



ISSN:2301-797X

MAJALAH ILMIAH

POLITEKNIK MANDIRI BINA PRESTASI

Volume: 9 No. 2 - Desember 2020

BUKU 4

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI SIMETRI LIPAT BANGUN DATAR MELALUI METODE INKUIRI MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VI SD NEGERI 040496 TANJUNG T.P. 2018/2019

Rehmalemna Br. Ginting

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER PADA MATERI MEMBANGUN JATI DIRI DI KELAS VII-1 SMP NEGERI 1 NAMAN TERAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Rehulina, S.Th.

UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU SD NEGERI 040495 JANDIMERIAH TAHUN AJARAN 2018/2019

Donorita Br. Sembiring, S.Pd.

PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN METODE EKSPOSITORI DENGAN PEMBERIAN KUIS UNTUK MEMOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X TKR-3 SMK NEGERI 1 MERDEKA TAHUN AJARAN 2018/2019

Farida Tarigan, S.Pd

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA CERPEN MELALUI METODE PENGUASAAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS X MIPA-7 SMAN 3 MEDAN PADA SEMESTER 1 T.P. 2020/2021

Hj. Rahmanizar S.Pd., M.Pd.

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU MENGGUNAKAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH DI SMP HARAPAN MEKAR MEDAN SEMESTER GENAP T.P. 2019/2020

Jannes Siregar, S.Pd.

PENINGKATAN MUTU GURU MELALUI GAGASAN KONSEPTUAL KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN INOVATIF MODEL LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI SD NEGERI NO. 014643 SEI LAMA SEMESTER GANJIL T.P. 2019/2020

Nursiah, S.Pd.

POLITEKNIK MBP MEDAN

Jl. Letjen Jamin Ginting
No. 285 - 287 Pd. Bulan Medan
Telp. 061 - 8218605, 8218589
Fax. 061 - 8218605
Email : politeknikmbp@prestasi.ac.id
Homepage : <http://www.prestasi.ac.id>

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI SIMETRI LIPAT
BANGUN DATAR MELALUI METODE INKUIRI MATA PELAJARAN
MATEMATIKA SISWA KELAS VI SD NEGERI 040496 TANJUNG
T.P. 2018/2019**

Rehmalemna Br. Ginting

**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER PADA
MATERI MEMBANGUN JATI DIRI DI KELAS VII-1 SMP NEGERI 1
NAMAN TERAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Rehulina, S.Th.

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA
GURU SD NEGERI 040495 JANDIMERIAH
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Donorita Br. Sembiring, S.Pd.

**PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN METODE EKSPOSITORI
DENGAN PEMBERIAN KUIS UNTUK MEMOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS X TKR-3 SMK NEGERI 1 MERDEKA TAHUN AJARAN 2018/2019**

Farida Tarigan, S.Pd

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA CERPEN MELALUI METODE
PENGUASAAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS X
MIPA-7 SMAN 3 MEDAN PADA SEMESTER 1 T.P. 2020/2021**

Hj. Rahmanizar S.Pd., M.Pd.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU MENGGUNAKAN MEDIA DALAM
PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH DI
SMP HARAPAN MEKAR MEDAN
SEMESTER GENAP T.P. 2019/2020**

Jannes Siregar, S.Pd.

**PENINGKATAN MUTU GURU MELALUI GAGASAN KONSEPTUAL
KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN INOVATIF MODEL
LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI SD NEGERI
NO. 014643 SEI LAMA SEMESTER GANJIL T.P. 2019/2020**

Nursiah, S.Pd.

*Majalah Ilmiah
Politeknik Mandiri Bina Prestasi*

- Penasehat : Afridayanti Surbakti, S.E., M.Si.
Drs. Anggiat P. Simamora, S.H., M.H.
Monang Taringan, S.E.
Saut M. J. Banjarnahor, S.P.
- Penanggung Jawab : Ketua LPPM Politeknik Mandiri Bina Prestasi
- Pimpinan Redaksi : Mardaus Purba, S.T., S.E., M.Si
- Sekretaris Redaksi : Dra. Sempa Br Perangin-angin, M. Hum
- Dewan Redaksi : 1. Ebsan Marihot Sianipar, S.P., M.M., M.P.
2. Sahat, S.T., M.Si.
3. Afridayanti Surbakti, S.E., M.Si.
4. Sahlan Tampubolon, S.Pd, M.Hum.
5. M. Zuhri, S.E., M.Si.
6. Yosefi Barus, S.T., M.T.
7. Morlan pardede, S.T., M.T.
8. Erna Sebayang, S.E., M.Si.

Alamat Redaksi:
Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi
Jl. Letjend Djamin Ginting's No. 285-287
Padang Bulan Medan 20155
Telp (061) 8218605-8218589
Fax. (061) 8218605
Email : politeknikmbp@prestasi.ac.id
Homepage : <http://www.prestasi.ac.id>

DAFTAR ISI

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI SIMETRI LIPAT
BANGUN DATAR MELALUI METODE INKUIRI MATA PELAJARAN
MATEMATIKA SISWA KELAS VI SD NEGERI 040496 TANJUNG
T.P. 2018/2019**

Rehmalemna Br. Ginting
Halaman 146 s.d. 149 (Buku 4)

**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER PADA
MATERI MEMBANGUN JATI DIRI DI KELAS VII-1 SMP NEGERI 1
NAMAN TERAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Rehulina, S.Th.
Halaman 150 s.d. 154 (Buku 4)

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA
GURU SD NEGERI 040495 JANDIMERIAH
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Donorita Br. Sembiring, S.Pd.
Halaman 155 s.d. 158 (Buku 4)

**PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN METODE EKSPOSITORI
DENGAN PEMBERIAN KUIS UNTUK MEMOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS X TKR-3 SMK NEGERI 1 MERDEKA TAHUN AJARAN 2018/2019**

Farida Tarigan, S.Pd
Halaman 159 s.d. 165 (Buku 4)

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA CERPEN MELALUI METODE
PENGUASAAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS X
MIPA-7 SMAN 3 MEDAN PADA SEMESTER 1 T.P. 2020/2021**

Hj. Rahmanizar S.Pd., M.Pd.
Halaman 166 s.d. 170 (Buku 4)

**PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU MENGGUNAKAN MEDIA DALAM
PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH DI
SMP HARAPAN MEKAR MEDAN
SEMESTER GENAP T.P. 2019/2020**

Jannes Siregar, S.Pd.
Halaman 171 s.d. 174 (Buku 4)

**PENINGKATAN MUTU GURU MELALUI GAGASAN KONSEPTUAL
KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN INOVATIF MODEL
LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI SD NEGERI
NO. 014643 SEI LAMA SEMESTER GANJIL T.P. 2019/2020**

Nursiah, S.Pd.
Halaman 175 s.d. 178 (Buku 4)

PETUNJUK PENULISAN NASKAH

Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi memuat artikel ilmiah berupa hasil pemikiran, penelitian, peninjauan/ulasan maupun studi literatur di bidang Akuntansi, Keuangan/Perbankan, Administrasi Bisnis, Teknik Mesin, Teknik Elektro, Pertanian, Peternakan, Bahasa, Pendidikan.

1. Panjang Artikel 10-15 halaman, diketik dan belum pernah diterbitkan sebelumnya
2. Ditulis dengan ms Word, spasi single, Times New roman, ukuran Font 12pt, margin atas 3 cm, kiri 4 cm, kanan 3 cm, bawah 3 cm, ukuran kertas A4.
3. Manuskrip dikirimkan dalam bentuk hardcopy/printout rangkap 2 (dua) disertai softcopy dalam CD.
4. Format tulisan meliputi abstrak, jika artikel dalam bahasa Inggris, maka abstraknya wajib dalam bahasa Indonesia dan jika artikel dalam bahasa Indonesia maka abstraknya Bahasa Indonesia beserta kata kuncinya (keyword), pendahuluan, isi/pembahasan, kesimpulan, saran dan daftar pustaka.
5. Redaktur Pelaksana berwenang menyunting naskah tanpa mengubah isi, dan berwenang memutuskan layak tidaknya diterbitkan.
6. Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi terbit dua kali dalam setahun pada bulan Mei dan Desember.

**Alamat Redaksi Majalah Ilmiah
Politeknik Mandiri Bina Prestasi**

: Jl. Letjend Djamin Ginting's No. 285-287
Padang Bulan Medan 20155
Telp (061) 8218605-8218589
Fax. (061) 8218605
Email : politeknikmbp@prestasi.ac.id
Homepage : <http://www.prestasi.ac.id>

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI SIMETRI
LIPAT BANGUN DATAR MELALUI METODE INKUIRI MATA PELAJARAN
MATEMATIKA SISWA KELAS VI SD NEGERI 040496 TANJUNG
T.P. 2018/2019**

Rehmalemna Br. Ginting (NIP: 19700313 199203 2 004)
Guru SD Negeri 040496 Tanjung Kabupaten Karo

ABSTRAKSI

Metode yang digunakan oleh setiap guru beranekaragam, salah satunya adalah metode penemuan/inkuiri terhadap pelajaran atau materi yang di pelajari untuk menambah dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terbagi dalam dua siklus menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terbagi dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas 4 (empat) tahapan yaitu: (1) Rencana Perbaikan, (2) Pelaksanaan Perbaikan, (3) Pengumpulan Data, (4) Refleksi. Penelitian dilakukan di SD Negeri 040496 Tanjung, dengan jumlah siswa kelas VI sebanyak 30 siswa. Hasil penelitian pada sebelum siklus menunjukkan siswa masih belum menguasai materi terutama dalam menentukan simetri lipat bangun datar, dalam pengerjaannya memperoleh nilai ketuntasan 40% sedangkan pada siklus I pencapaian hasil ketuntasan 46,6%, pada siklus II mencapai ketuntasan 93,3% ini membuktikan bahwa setelah menggunakan metode inkuiri siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dari hasil penelitian tersebut tampak jelas bahwa dengan menggunakan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam belajar Matematika Siswa SD Negeri 040496 Tanjung, terutama dalam mengidentifikasi Simetri Lipat Bangun Datar.

Kata kunci: *kemampuan, inkuiri, pelajaran, matematika*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Memasuki abad ke-21 ini dunia pendidikan menghadapi tantangan yang tidak ringan, terutama di bidang IPTEK yang sangat pesat. Perubahan masyarakat dunia maupun masyarakat kita sendiri di bidang sosial budaya dan berkembangnya isu bahwa kualitas pendidikan rendah. Oleh karena itu untuk menghadapi tantangan tersebut pendidikan dan pembelajaran perlu adanya perubahan baik kuantitas maupun kualitasnya. Berbagai upaya telah dilakukan di bidang pendidikan. Misalnya dikeluarkan UU SISDIKNAS no 2 tahun 1985 dan program pendidikan 9 tahun serta diberlakukannya kurikulum- kurikulum baru seperti kurikulum 2004, KBK, KTSP.

Namun satu hal yang penting yaitu guru sebagai pelaksana langsung pencapaian tujuan pembelajaran perlu meningkatkan kualitas proses pembelajaran yaitu dengan memperhatikan bagaimana cara menyampaikan pengetahuan yang dimiliki itu kepada peserta didiknya. Maka dari itu peneliti mencoba untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam mengatasi masalah tersebut.

Di SD Negeri 040496 Tanjung ditentukan ketuntasan minimal untuk pelajaran Matematika adalah 60 keatas. Sedangkan siswa dikatakan belum berhasil apabila mendapat nilai kurang dari 60. Metode penemuan pada pembelajaran matematika dimaksudkan untuk mendorong siswa dalam memahami sesuatu yang bersifat fakta atau relasi matematika yang masih baru bagi siswa, misalnya pola, sifat-sifat atau rumus tertentu. Setelah menemukan fakta/relasi siswa diminta untuk menarik suatu generasi dari apa yang mereka temukan sendiri.

2. Rumusan Masalah

Berdasar uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan/inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika?
- 2) Bagaimana meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran matematika dengan menggunakan metode penemuan/inkuiri?

- 3) Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan metode inkuiri?

3. Tujuan Penelitian

Berdasar permasalahan diatas maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran matematika dengan menggunakan metode inkuiri.
- 3) Untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode inkuiri.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian pembelajaran adalah di SD Negeri 040496 Tanjung . Adapun waktu penelitian pembelajaran ini dilakukan pada tanggal 11 Februari 2019 s/d 13 Mei 2019 tahun ajaran 2018/2019. Mata pelajaran matematika, tentang simetri lipat bangun datar dengan metode inkuiri.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I dan siklus II sesuai dengan jadwal kegiatan. Penelitian ini di bantu oleh teman sejawat sebagai rekan kerja dan pengamat dalam penelitian ini.

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 040496 Tanjung, dengan jumlah siswa 30 anak.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Pada hakekatnya PTK merupakan suatu proses dimana melalui proses ini guru menginginkan adanya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus masing-masing siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pengumpulan Data
4. Pefleksi

Empat tahap dalam satu putaran pada penelitian adalah:

1. Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian pada tahap ini peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan penelitan, serta membuat rencana

tindakan yang akan dilaksanakan pada proses belajar mengajar. Selain itu tahap ini juga dipersiapkan instrument penelitian dan perangkat pembelajaran yang akan digunakan

2. Tindakan atau Pelaksanaan

Pada tahap ini tindakan yang harus dilaksanakan peneliti sebagai upaya untuk melaksanakan perbaikan kegiatan belajar mengajar serta mengamati hasil dan proses kegiatan belaar mengajar yang dilakukan oleh teman sejawat

3. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti berusaha mengumpulkan data untuk mendapatkan hasil.

4. Refleksi (analisis dan interpretasi)

Pada tahap ini peneliti bersama guru dan teman sejawat sebagai pengamat melihat serta mempertimbangkan hasil dan dampak dari tindakan yang telah dilakukan.

Prosedur Penilaian Siklus I

1. Rencana Tindakan Perbaikan atau Tahap Rancangan

- a. Penyusunan RPP (Rencana Perbaikan Pembelajaran) untuk observasi proses belajar mengajar yang bisa dilakukan guru, pada pelajaran matematika. Banyak ditemukan kesalahan konsep ketika guru menerangkan materi pelajaran. Setelah itu peneliti menyusun rencana pembelajaran dengan metode penemuan berdasarkan materi pelajaran yang diberikan.

- b. Kegiatan selanjutnya terdiri dari kegiatan merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun langkah-langkah pembelajaran, merencanakan alat yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan.

- c. Mempersiapkan daftar pengamatan sebagai acuan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran matematika serta menyiapkan bahan penelitian.

- d. Memberikan tes di akhir pelajaran yang dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan prestasi.

2. Pelaksanaan Perbaikan

- a. Saat pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru dibantu oleh teman sejawat sebagai pengamat yang memantau jalannya proses pembelajaran

- yang hasilnya berupa rekaman data kegiatan pembelajaran.
- b. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan untuk meningkatkan prestasi belajar dimana guru menggunakan media yang mendukung sesuai dengan materi yang disampaikan, guru kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan dan tugas-tugas sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru.
3. Pengumpulan Data
 - a. Pada waktu guru mengajar, peneliti dibantu teman sejawat untuk melakukan pengumpulan data dengan cara mencatat kejadian-kejadian selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengetahui sejauh mana data prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberi tindakan.
 - b. Untuk mengetahui perkembangan prestasi, siswa diberi angket prestasi belajar pada awal kegiatan sebelum melakukan tindakan dan juga pada lembar jawaban observasi prestasi belajar yang dibawa peneliti. Untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar siswa dilakukan melalui tes yang diberikan setiap akhir siklus.
 4. Refleksi

Dari hasil observasi, dilakukan analisis pada tindakan I kemudian dilanjutkan dengan refleksi yang dilakukan bersama teman sejawat, perlu dilakukan tindakan selanjutnya.
- Prosedur Penilaian Siklus II**
1. Rencana Tindakan Perbaikan (perencanaan)
 - a. Rencana tindakan kelas siklus II disusun berdasarkan hasil analisis dan refleksi selama siklus I. pada siklus I guru menyampaikan materi dengan metode penemuan dengan menggunakan media gambar tidak dengan media benda nyata.
 - b. Menyusun rencana perbaikan pembelajaran siklus II sebagai kelengkapan proses belajar mengajar.
 - c. Mempersiapkan daftar pengamatan sebagai acuan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran matematika serta menyiapkan bahan penelitian.
 - d. Memberikan tes pada akhir pelajaran untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar siswa.
 2. Pelaksanaan Perbaikan
 - a. Tindakan pada siklus II disusun berdasarkan refleksi dari hasil tindakan pertama. Hasil analisis data pada siklus I tersebut digunakan sebagai acuan refleksi untuk menentukan rencana tindakan tahap ke II dengan mengadakan beberapa perbaikan dari rencana tindakan tahap pertama.
 - b. Pada siklus II ini lebih banyak memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan dan mencari bentuk-bentuk bangun datar dan jumlah sisinya. Pada saat pelaksanaan tindakan ini didapat hasil rekaman data tentang kegiatan pembelajaran dari teman sejawat.
 3. Pengumpulan Data

Untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar siswa dilakukan pengisian lembar observasi prestasi belajar siswa dan melalui tes yang diberikan setiap akhir siklus.
 4. Refleksi

Berdasarkan data tentang perilaku siswa yang diperoleh pada pemberian tindakan yang berupa data jawaban tes siswa baik prestasi belajar maupun pemantauan Proses pembelajaran di kelas, maka data tersebut diolah dan dianalisis. Hasil analisis tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai salah satu masukan untuk melakukan refleksi dan digunakan sebagai bahan untuk menyusun tindakan selanjutnya.
- PEMBAHASAN**
- 1. Pembahasan Siklus I**
- Hasil penelitian pembelajaran untuk peningkatan prestasi belajar matematika tentang simetri lipat bangun datar di kelas VI terutama dalam mengidentifikasi simetri lipat bangun datar persegi, persegi panjang, segi tiga, lingkaran, trapesium masih belum sepenuhnya dipahami anak.
- Beberapa hal yang menyebabkan ini adalah:
- a. Siswa kurang termotivasi untuk belajar matematika.
 - b. Metode yang diterapkan guru masih belum bisa membuat siswa aktif dalam pembelajaran di kelas.

Dari segi prestasi belajar juga tampak jelas bahwa prestasi belajar siswa masih jauh dan kurang memuaskan bagi peneliti.

2. Pembahasan Siklus II

Pada siklus II ini pengamatan yang diperoleh adalah:

- a. Antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran semakin meningkat, karena pembelajaran dengan metode penemuan lebih jelas dan terarah.
- b. Interaksi antar guru dan siswa juga sering terjadi karena guru memperhatikan dan menghargai ide atau pendapat siswa.
- c. Hasil akhir siklus pembelajaran ke II ini semakin meningkat dibanding siklus I, dari rata-rata 46,6% menjadi 93,3%

KESIMPULAN

Dari Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan peneliti dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Pembelajaran matematika dengan menggunakan metode penemuan (inkuiri) dapat meningkatkan kemampuan/prestasi siswa.
2. Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran matematika dengan metode penemuan mengalami peningkatan.
3. Aktifitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif dapat muncul dan berkembang.
4. Dengan menggunakan metode penemuan dapat melatih dan mendorong siswa dalam menemukan suatu fakta atau relasi yang belum diketahui.

DAFTAR PUSTAKA

- Augustine, C. and Smith, W. C. (jr).1992. *Theaching Elementary School Mathematic*.New York : Ny : Harpell Collins.
- Hatfield, Mary M. Edward, Nancy Tanner & Bitter, Garry G. 1993.*Mathematic Method for The Elementary and Midle School*. Boston : Allyn and Bacon.
- Kurikulum. 2004. *Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta : Depdiknas.
- Moedjiono dan Moh.Dimyati.1991/1992.*Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud. Ditjen Pendidikan Tinggi. Proyek pembinaan tenaga kependidikan.
- Raka Joni, T. (ED) 1998.*Penelitian Tindakan Kelas Bagian Kedua prosedur Pelaksanaan* .Jakarta : Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah, Ditjen DIKTI.
- Raka Joni, T. Kardiawarman & Hadi Subroto, T. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas, Bagian Pertama Konsep Dasar*.Jakarta : Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah, Ditjen DIKTI.

**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER PADA
MATERI MEMBANGUN JATI DIRI DI KELAS VII-1 SMP NEGERI 1
NAMAN TERAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Rehulina, S.Th. (NIP: 19631231 199003 2 019)
Guru SMP Negeri 1 Naman Teran Kabupaten Karo

ABSTRAKSI

Untuk memberi arah yang jelas tentang maksud dari penelitian ini dan berdasar pada rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini dirumuskan: (1) Untuk mengetahui kemampuan siswa mengidentifikasi membangun jati diri dengan menggunakan pembelajaran model kooperatif NHT akan lebih baik di kelas VII-1 SMP Negeri 1 Naman Teran Tahun Pelajaran 2018/2019, (2) Ingin menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, agar dalam keterbatasan situasi dan kondisi pembelajaran PAK disekolah negeri, siswa tetap antusias dan penuh ketekunan, dan (3) Meningkatkan keaktifan dan jumlah siswa yang tuntas prestasi belajarnya melalui pembelajaran PAK tema Membangun jati diri dengan model NHT kelas VII-1 SMP Negeri 1 Naman Teran. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Lokasi Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Naman Teran. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena belum pernah dilaksanakan penelitian sejenisnya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Naman Teran, sebanyak 19 orang. Maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut: (1) Adapun ketuntasan belajar siswa yang dipaparkan pada siklus I yaitu pada Tabel 4.3 bahwa siswa yang tuntas atau mendapat nilai hanya ≥ 65 hanya sebanyak 10 siswa dari 19 siswa yang ada, atau 62,96%. Hal ini berarti secara klasikal siswa yang tuntas hanya 62,96%, sedangkan untuk memenuhi ketuntasan yang efektif secara klasikal yang dipaparkan pada bab III harus mencapai 85%, sehingga dapat dikatakan bahwa pada siklus I hasil belajar siswa dikatakan belum tuntas secara klasikal, dan (2) Pada siklus II yang dipaparkan pada tabel 4.8 bahwa hasil belajar siswa yang tuntas adalah 17 siswa dari 19 siswa yang ada, atau 88,88%. Berarti secara klasikal hasil belajar siswa telah mencapai 88,88%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *NHT* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Membangun jati diri di kelas VII-1 SMP Negeri 1 Naman Teran Tahun ajaran 2018/2019 mengalami peningkatan dibandingkan siklus I.

Kata kunci: *minat belajar, model kooperatif, tipe numbered heads together*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pelajaran PAK, khususnya di sekolah negeri adalah suatu tantangan. Hal ini disebabkan karena jumlah siswa yang sedikit sehingga pelajaran PAK sering harus berpindah-pindah tempat, kadang di perpustakaan, kadang di UKS, kadang di gudang bahkan kadang di emperan kelas.

Jumlah siswa yang sedikit dan tempat pembelajaran yang berpindah-pindah menyebabkan siswa kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran PAK. Pelajaran PAK juga tidak termasuk mata pelajaran yang ikut dalam Ujian Negara. Hal tersebut menyebabkan siswa menganggap remeh dan

semakin tidak berminat untuk mengikuti pelajaran PAK.

Dalam situasi seperti itu guru harus pandai menciptakan situasi, kreatif dan pandai memiliki metode sehingga pembelajaran PAK dapat lebih menarik dan membangkitkan minat siswa.

Siswa usia 12 hingga 15 tahun pada umumnya mulai mengalami perubahan-perubahan fisik dan psikis yang mencolok pada dirinya. Perubahan-perubahan itu terkadang menimbulkan konflik dalam diri mereka, sehingga mereka sering kali kelihatan bingung, gelisah, diam dan ada pula yang menjadi nakal.

Oleh karena itu, mereka perlu mendapat pendampingan yang benar. Membelajarkan

materi Membangun jati diri adalah tepat untuk membekali mereka yang masih remaja. Akan tetapi membelajarkan materi pada anak yang sedang mengalami transisi adalah tidak mudah. Tentu saja membutuhkan pendekatan yang tepat untuk membelajarkan materi tersebut.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di SMP Negeri 1 Naman Teran siswa kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran PAK. Siswa juga mengalami perubahan tingkah laku seperti hal diungkapkan di atas. Mereka juga menganggap remeh terhadap pembelajaran PAK karena mereka lebih mementingkan mata pelajaran lainnya.

Pada saat belajar, siswa cenderung menghafal. Begitu juga mempelajari materi dirinya dan lingkungan cenderung dihafal tidak dimaknai isinya. Jadi walau belajar materi tersebut tingkah laku mereka pun tidak nampak perubahannya.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, salah satu alternatif yang diajukan peneliti adalah pembelajaran dengan model NHT. Dengan Model NHT siswa diajak untuk memetakan materi yang harus dipelajari. Siswa diminta untuk mencari hubungan-hubungan yang ada antar materi dan mencari prasarat-prasarat yang ada. Jadi anak melakukan eksplorasi pengetahuan yang dia miliki. Diharapkan siswa lebih tertarik mengikuti pelajaran khususnya dalam membelajarkan materi dirinya dan lingkungan.

Secara khusus ini diharapkan siswa mampu menemukan diri, mengenal dan menerima diri sebagai laki-laki dan perempuan, serta mampu membentuk dirinya menjadi pribadi yang utuh dan saling menghargai serta bekerja sama dalam usaha mengembangkan diri sesuai dengan rencana Allah.

Langkah demi langkah dapat mengatasi permasalahan-permasalahan dalam belajar yang bersumber dari tidak adanya penggunaan kedua belah otak secara sinergis. Cara kerja NHT sudah sesuai dengan cara kerja alami otak kita. Mind Map menggunakan kedua belah otak kita secara bersamaan dan seimbang.

Faktor lain yaitu kurangnya motivasi siswa dalam belajar, dari aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran yang kurang termotivasi untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Dalam proses belajar motivasi sangat dibutuhkan agar siswa dapat belajar dengan baik atau mempunyai motif untuk

berpikir, merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar. Dengan memiliki motivasi yang tinggi maka seseorang dapat mencapai kesuksesan atau keberhasilan. Oemar Hamalik (2011: 108) menyatakan bahwa: "Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa, belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal".

Berdasarkan uraian di atas seorang guru perlu menetapkan suatu sistem pembelajaran yang mengikutsertakan peranan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam matematika di sekolah. Pembelajaran model kooperatif merupakan suatu model yang diharapkan dapat menumbuhkan semangat dan rasa ingin tahu serta motivasi yang tinggi siswa untuk belajar. Trianto (2011: 67) menyatakan bahwa: "Terdapat beberapa variasi dari model pembelajaran kooperatif yaitu: STAD, JIGSAW I, Investigasi Kelompok (*Teams Games Tournament* atau TGT), dan Pendekatan Struktural yang meliputi *Think Pair Share* (TPS) dan *Numbered Heads Together* (NHT)". Dalam pembelajaran kooperatif siswa tidak belajar sendiri melainkan belajar berkelompok untuk berdiskusi antara teman sebayanya untuk saling bertukar pendapat. Isjoni (2011: 12) menyatakan: "Pembelajaran kooperatif (*Cooperatif learning*) adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar".

Dari beberapa model kooperatif di atas terdapat dua model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa yaitu model kooperatif tipe Jigsaw I dan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Model kooperatif tipe Jigsaw I merupakan model pembelajaran yang membuat siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap mengerjakan materi tersebut kepada anggota kelompoknya. Isjoni (2010: 77) menyatakan bahwa: "Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw I adalah tipe pembelajaran model kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi maksimal". Istarani (2012: 27) menyatakan kelebihan model pembelajaran Jigsaw I ini yaitu: "Dapat

melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain”.

Pembelajaran model kooperatif tipe Jigsaw I dan *Numbered Heads Together* merupakan dua model yang diharapkan mampu untuk meningkatkan semangat, mengaktifkan siswa serta bekerjasama yang baik dalam suatu tim. Dengan demikian siswa diharapkan dapat lebih aktif pada saat proses pembelajaran yang berlangsung dan dapat memberikan motivasi dan menumbuhkan minat belajar siswa serta dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran matematika maupun pembelajaran lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti melaksanakan pembelajaran dengan judul: Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Pada Materi Membangun jati diri Di Kelas VII-1 SMP Negeri 1 Naman Teran Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu :

Apakah kemampuan siswa mengidentifikasi membangun jati diri lebih baik dengan menggunakan pembelajaran model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* di kelas VII-1 SMP Negeri 1 Naman Teran Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yaitu :

- 1) Untuk mengetahui kemampuan siswa mengidentifikasi membangun jati diri dengan menggunakan pembelajaran model kooperatif NHT akan lebih baik di kelas VII-1 SMP Negeri 1 Naman Teran Tahun Pelajaran 2018/2019.
- 2) Ingin menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, agar dalam keterbatasan situasi dan kondisi pembelajaran PAK disekolah negeri, siswa tetap antusias dan penuh ketekunan.
- 3) Meningkatkan keaktifan dan jumlah siswa yang tuntas prestasi belajarnya melalui pembelajaran PAK tema Membangun jati diri dengan model NHT kelas VII-1 SMP Negeri 1 Naman Teran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Naman Teran pada siswa kelas VII-1 tahun pelajaran 2018/2019 . Peneliti memilih lokasi tersebut karena kemampuan siswa membangun jati diri di kelas VII-1 SMP Negeri 1 Naman Teran masih bermasalah ditinjau dari adanya kesulitan siswa dalam membangun jati diri dan belum pernah diteliti sebelumnya.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Naman Teran berjumlah 22 orang.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2019 sampai tanggal 6 Mei 2019 semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

1. Perencanaan

Pada Tahap perencanaan tindakan dilakukan peneliti yang bekerjasama dengan guru kelas. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah :

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Media pembelajaran yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- b. Mempersiapkan skenario dengan menggunakan media gambar
- c. Mempersiapkan bahan, dan sumber materi pembelajaran.
- d. Menyiapkan instrumen penelitian.
- e. Menyusun soal tes (pre tes dan post tes)
- f. Lembar observasi guru
- g. Lembar aktivitas siswa
- h. Pemberian tugas kepada siswa

1. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) langkah-langkah pada tahap ini adalah sebagai berikut

- a. Membuka pelajaran dengan memberi apersepsi dan motivasi belajar pada siswa.
- b. Melakukan apersepsi dengan mengulang materi yang telah diajarkan dan mengadakan tanya jawab
- c. Mempersiapkan materi ajar dan media gambar
- d. Menyampaikan materi yang akan dipelajari bersama
- e. Menceritakan materi pelajaran PAK hari ini

- f. Peneliti melakukan Tanya jawab kepada siswa mengenai hal yang belum dimengerti dan menjelaskannya kembali
- g. Mengajak anak melakukan kerja kelompok
- h. Memberikan soal tes individu siswa
- i. Memberikan penilaian hasil belajar peserta didik
- j. Menyimpulkan materi bersama-sama
- k. Mengevaluasi hasil belajar

2. Observasi

Selama tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan evaluasi pada masing-masing kelompok dalam proses pembelajaran tersebut. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah :

1. Melakukan pengamatan terhadap guru dalam proses tindakan
2. Mengamati kegiatan belajar siswa
3. Mengevaluasi hasil tindakan kelas dan soal test siswa
4. Menilai keberhasilan belajar siswa dengan menggunakan pedoman indikator hasil siswa

4. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk melihat perkembangan pelaksanaan membuat kesimpulan, serta apa yang ingin dicapai sesuai dengan yang diharapkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya ditemukan kelemahan maupun kekurangan dalam pembelajaran PAK materi membangun jati diri. Apabila hasil yang diharapkan belum tercapai, maka dilaksanakan siklus selanjutnya.

PEMBAHASAN

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Naman Teran Tahun Ajaran 2018/2019 di kelas VII-1 sebanyak 19 siswa yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *NHT* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Membangun jati diri diperoleh:

1. Berdasarkan hasil observasi dari pengamatan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dengan rincian observasi kegiatan guru dan observasi kegiatan siswa adalah sebagai berikut :
 - a. Hasil observasi dari hasil pengamatan siklus I seperti yang dipaparkan pada tabel 4.1 dan 4.2 diperoleh aktivitas guru dengan hasil mencapai 56,36, dan aktivitas siswa dengan hasil mencapai 63,63% yang tergolong kategori cukup.
 - b. Hasil pengamatan siklus II yang dipaparkan pada tabel 4.6 dan tabel 4.7

diperoleh aktivitas guru dengan hasil mencapai 73,63, dan aktivitas siswa dengan hasil mencapai 81,81% yang tergolong kategori baik.

2. Ketuntasan belajar siswa setelah perbaikan pembelajaran siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Adapun ketuntasan belajar siswa yang dipaparkan pada siklus I yaitu pada Tabel 4.3 bahwa siswa yang tuntas atau mendapat nilai hanya ≥ 65 hanya sebanyak 12 siswa dari 22 siswa yang ada, atau 54,54%. Hal ini berarti secara klasikal siswa yang tuntas hanya 54,54%, sedangkan untuk memenuhi ketuntasan yang efektif secara klasikal yang dipaparkan pada bab III harus mencapai 85%, sehingga dapat dikatakan bahwa pada siklus I hasil belajar siswa dikatakan belum tuntas secara klasikal.
- b. Pada siklus II yang dipaparkan pada tabel 4.8 bahwa hasil belajar siswa yang tuntas adalah 20 siswa dari 22 siswa yang ada, atau 90,90%. Berarti secara klasikal hasil belajar siswa telah mencapai 90,90%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *NHT* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Membangun jati diri di kelas VII-1 SMP Negeri 1 Naman Teran Tahun ajaran 2018/2019 mengalami peningkatan dibandingkan siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran pada siklus II dapat diketahui bahwa, peneliti sudah mengupayakan perbaikan proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga terlihat adanya perubahan hasil belajar siswa sebanyak 20 orang siswa yang tuntas 90,90%. Dengan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II maka peneliti tidak perlu melakukan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Pada siklus I sebanyak 12 (54,54%) orang siswa mendapat nilai tuntas, dan sebanyak 10 (45,46%) orang siswa mendapat nilai belum tuntas dengan rata-rata 66,36. Permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa diantaranya:

1. Guru belum mampu memilih model pembelajaran yang tepat.
2. Kurangnya media dalam pembelajaran

3. Guru masih kurang terampil dalam melibatkan siswa pada kegiatan kerja kelompok
4. Kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa.

Sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan melakukan kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan yang dialami selama siklus I. Dan dari hasil tindakan siklus II diperoleh bahwa pada siklus II terdapat sebanyak 20 (90,90%) orang siswa mendapat nilai tuntas dan sebanyak 2 (9,10%) orang siswa yang mendapat nilai belum tuntas, dengan rata-rata 77,27. Dengan kata lain bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai tingkat ketuntasan yang telah ditetapkan. Untuk itu praktikan tidak perlu melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima, dalam pengertian bahwa "Penggunaan Model Pembelajaran NHT dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Membangun jati diri Melalui Pada Pelajaran Agama Kristen Di Kelas VII-1 SMP Negeri 1 Nman Teran Tahun Pelajaran 2018/2019".

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas VII-1 SMP Negeri 1 Naman Teran Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adapun ketuntasan belajar siswa yang dipaparkan pada siklus I yaitu pada Tabel 4.3 bahwa siswa yang tuntas atau mendapat nilai hanya ≥ 65 hanya sebanyak 12 siswa dari 10 siswa yang ada, atau 54,54%. Hal ini berarti secara klasikal siswa yang tuntas hanya 54,54%, sedangkan untuk memenuhi ketuntasan yang efektif secara klasikal yang dipaparkan pada bab III harus mencapai 85%, sehingga dapat dikatakan bahwa pada siklus I hasil belajar siswa dikatakan belum tuntas secara klasikal.
2. Pada siklus II yang dipaparkan pada tabel 4.8 bahwa hasil belajar siswa yang tuntas

adalah 20 siswa dari 22 siswa yang ada, atau 90,90%. Berarti secara klasikal hasil belajar siswa telah mencapai 90,90%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Membangun jati diri di kelas VII-1 SMP Negeri 1 Naman Teran Tahun ajaran 2018/2019 mengalami peningkatan dibandingkan siklus I.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S.B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rieneke Cipta
- Hamalik, O. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Bumi Aksara.
- Hardjana, A. G, 2007. *Model-model Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Dasar*. Semarang:LPMP
- Hofmann, Ruedi. (1988. *Sebuah Gagasan:Kitab Suci dan Sekolah Minggu. Rohani*, Januari halaman 10 – 13
- Jacobs, Tom,1992. *Silabus Pendidikan Iman Kristen*. Yogyakarta : Kanisius.
- Komkat, 2004.*Menjadi Murid Yesus 5*. Yogyakarta:Kanisius
- Poerwadarminta, W.J.S. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Purwanto, N. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneke Cipta.
- Sudjana, N. 1989. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Remaja Rosda Karya.
- Winkel, W.S. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA
GURU SD NEGERI 040495 JANDIMERIAH
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Donorita Br. Sembiring, S.Pd. (NIP: 19650313 199007 2 001)
Kepala SD Negeri 040495 Jandimeriah Kabupaten Karo

ABSTRAKSI

Penelitian bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SD Negeri 040495 Jandi meriah dilakukan; (2) Sejauh mana upaya yang dilakukan Kepala Sekolah efektif dalam meningkatkan kinerja guru SD Negeri 040495 Jandimeriah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru SD Negeri 040495 Jandimeriah. Adapun metode pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu: a) mengikutsertakan guru dalam diklat; b) menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran; c) menghimbau/mengingatkan guru untuk memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan; d). memberikan kebebasan kepada guru dalam penggunaan metode pembelajaran; e) menyediakan presensi dan mengecek secara berkala; f) melakukan pengaturan meja guru untuk mempermudah komunikasi; g) melakukan pengawasan terhadap setiap kegiatan pembelajaran; h) memberikan motivasi, arahan dan contoh kepada guru) memberikan teguran kepada guru yang kurang disiplin) kepala sekolah terbuka dan memberikan teladan kepada guru). Upaya tersebut bisa dikatakan efektif dalam meningkatkan kinerja guru sebab kinerja guru menjadi lebih baik dan tertib baik mulai dari merencanakan, melaksanakan pembelajaran hingga evaluasi/penilaian pembelajaran.

Kata kunci: *kepala sekolah, kinerja, guru*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan peningkatan mutu yang dicapai sekolah tentunya bukan hanya kepala sekolah yang bergerak sendiri, tetapi ada campur tangan dari tenaga pendidik. Di dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengembangan kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada sekolah dasar.

Dapat dikatakan demikian sebab gurulah yang berperan langsung dalam proses pendidikan yaitu proses pembelajaran. Keberhasilan peningkatan mutu sekolah tentunya dilihat dari keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran merupakan hal pokok dan utama yang harus ada di dalam pendidikan.

Oleh karena proses pembelajaran merupakan hal pokok dalam pendidikan yang kemudian akan dijadikan sebagai salah satu

penentu dalam peningkatan mutu sekolah, maka diperlukan kinerja yang baik dari guru. Loyalitas yang tinggi, etos kerja dan kegigihan dituntut ada dalam diri seorang guru agar kinerjanya bagus. Meskipun dalam UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesi. Meskipun guru memiliki kualifikasi dan kompetensi tersebut tetapi ternyata belum dapat menjamin guru memiliki kinerja yang bagus. Bahkan sampai sekarang masih ada guru yang mengajar yang belum sesuai kualifikasi akademiknya dengan mata pelajaran yang diajarkan, sehingga hal ini sedikit banyak akan sangat mempengaruhi kinerja guru.

Seperti hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Imam Muchoyar (2007, vii) yang berjudul "Kinerja Guru SMK Bidang Keahlian Teknik Pembangunan Di

DIY”disimpulkan bahwa hasil penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa

“terdapat perbedaan kinerja guru yang dilihat dari jenjang pendidikan ,jumlah pengalaman pelatihan yang pernah diikuti, dan masa kerja guru. Perbedaan kinerja antara guru dengan latar belakang jenjang pendidikan S1 dibanding dengan guru latar belakang jenjang pendidikan DII/SM (rerata kinerja guru S1=97,52; rerata kinerja DII/SM = 97,14).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu : Apakah kemampuan siswa mengidentifikasi membangun jati diri lebih baik dengan menggunakan pembelajaran model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* di kelas VII-1 SMP Negeri 1 Naman Teran Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yaitu :

- 1) Untuk mengetahui kemampuan siswa mengidentifikasi membangun jati diri dengan menggunakan pembelajaran model kooperatif NHT akan lebih baik di kelas VII-1 SMP Negeri 1 Naman Teran Tahun Pelajaran 2018/2019.
- 2) Ingin menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, agar dalam keterbatasan situasi dan kondisi pembelajaran PAK disekolah negeri, siswa tetap antusias dan penuh ketekunan.
- 3) Meningkatkan keaktifan dan jumlah siswa yang tuntas prestasi belajarnya melalui pembelajaran PAK tema Membangun jati diri dengan model NHT kelas VII-1 SMP Negeri 1 Naman Teran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Naman Teran pada siswa kelas VII-1 tahun pelajaran 2018/2019 . Peneliti memilih lokasi tersebut karena kemampuan siswa membangun jati diri di kelas VII-1 SMP Negeri 1 Naman Teran masih bermasalah ditinjau dari adanya kesulitan siswa dalam membangun jati diri dan belum pernah diteliti sebelumnya.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 16 Medan. Objek

penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini terpilih kelas X-3 dengan jumlah siswa keseluruhan 40 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 19 orang dan siswa wanita 21 orang.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan ini terdiri dari 2 (dua) siklus, yaitu dua kegiatan perputaran waktu yang merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan

Setelah kegiatan pada siklus I berlangsung diikuti pula oleh kegiatan pada siklus II, dimana tindakan yang dilakukan pada siklus II merupakan refleksi (cerminan) dari kegiatan pada siklus I. karena berdasarkan Suhardjono (2008), *kegiatan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan) dan refleksi.*

Ada beberapa teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu berupa tes awal pada awal kegiatan penelitian, tes akhir yang dilaksanakan pada setiap siklus, melakukan observasi melalui lembar pengamatan pada setiap kegiatan, dan berupa tanggapan dari siswa terhadap kegiatan atau metode yang dilakukan dalam pembelajaran.

Pemberian tes terhadap siswa dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan setelah tindakan dilaksanakan. Selama proses belajar berlangsung siswa diamati dengan mengisi lembar pengamatan (observasi), sejauh mana aktivitas dan kreativitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan data tentang tanggapan siswa terhadap model/metode pembelajaran diperoleh melalui angket yang diberikan terhadap siswa setelah kegiatan berlangsung.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Dimana analisis kuantitatif seperti biasanya dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Sementara untuk analisis kualitatif, data diperoleh dengan membuat data kategori (pengelompokan data berdasarkan KKM sesuai dengan sistem penilaian yang berlaku dalam Kurikulum 2013 di SMA Negeri 16 Medan.

- Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas X adalah 70.
- Tingkat penguasaan diatas 89% dikategorikan **Sangat Tinggi**.
- Tingkat penguasaan antara 79% s/d 90% dikategorikan **Tinggi**.

- Tingkat penguasaan antara 69% s/d 80% dikategorikan **Sedang**.
- Tingkat penguasaan antara 35% s/d 70% dikategorikan **Rendah**.
- Tingkat penguasaan dibawah 35% dikategorikan **Sangat Rendah**.

Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah karakteristik yang ditunjukkan oleh suatu tindakan yang dapat membandingkan perubahan nilai atau tingkah laku dari objek yang diteliti. Adapun yang menjadi indikator kinerja sebagai keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya perubahan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta kenaikan hasil belajar siswa secara rata-rata. Hal ini akan dapat dilihat setelah dilakukannya tindakan kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tes Kemampuan Awal

Rata-rata penguasaan belajar siswa berada pada kategori rendah (51,62%) dan jauh dibawah nilai KKM. Dengan tingkat ketuntasan 0%, artinya tidak ada siswa yang belajar tuntas. Hasil yang ditunjukkan dalam tes awal ini terdapat 38 orang siswa yang berada pada kategori nilai rendah dan 1 orang yang memperoleh nilai dengan kategori sangat rendah.

Hasil Tes Siklus I

Pada siklus I ini siswa yang sudah tuntas hanya 3 orang dan yang belum tuntas sebanyak 37 orang. Nilai rata-rata penguasaan siswa pada siklus I berada pada kategori rendah. Pada siklus I ini ternyata siswa tidak ada lagi yang memperoleh nilai dengan kategori sangat rendah. Namun nilai rendah masih sangat banyak yaitu 36 orang (92,31%). Pada siklus I ini siswa dengan kategori nilai sedang ada sebanyak 3 orang (7,69%).

Hasil Tes Siklus II

Rata-rata penguasaan belajar siswa sudah mencapai kategori sedang (tingkat penguasaan 72,15%). Siswa yang mempunyai nilai dengan kategori rendah hanya 11 orang saja (28,21%). Sedangkan siswa berada pada kategori sedang cukup banyak berjumlah 23 orang (56,42%), demikian pula pada kategori baik berjumlah 5 orang (12,81%), sedangkan kategori sangat tinggi ada 1 orang (2,56%).

KESIMPULAN

Dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terjadi peningkatan sebelum dilaksanakan tindakan nilai rata-rata mata pelajaran matematika siswa kelas X adalah 51,62 nilai tertinggi 65, nilai terendah 30 serta standar deviasi 9,32. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I nilai hasil belajar siswa rata-ratanya adalah 53,73 dan standar deviasi 7,27. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 73,15, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 65 serta standar deviasinya 6,35.
2. Sebelum dilakukan tindakan kategori rata-rata hasil belajar siswa berada pada kategori rendah dengan tingkat ketuntasan 0% (dari 40 orang siswa di kelas X tidak ada siswa yang tuntas. Pada siklus I setelah dilakukan tindakan tingkat ketuntasan siswa 7,69% (yang tuntas ada sebanyak 3 orang). Pada siklus II setelah dilaksanakan tindakan lebih lanjut sebagai hasil refleksi pada siklus I tingkat ketuntasan siswa menjadi 71,79% (tuntas sebanyak 29 orang).
3. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika setelah dilakukan tindakan baik pada siklus I dan siklus II menjadi meningkat. Pada siklus I presentase kehadiran 92% dan pada siklus II meningkat menjadi 98%. Para siswa dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas-tugas dilakukan tepat waktu, semakin banyak siswa mengemukakan pendapat dalam pemecahan masalah, para siswa bekerja secara bersama secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2002. *Transformasi Pendidikan Memasuki Milenium III*. Yogyakarta: Kanisius.
- Arikunto, S., dkk, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNS Press.
- Ibrahim, R & Syaodidih, S. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Karsono. 2007. *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: UT Press.
- Sudjana, N. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Suhardjono. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas & Tindakan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

**PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN METODE
EKSPOSITORI DENGAN PEMBERIAN KUIS UNTUK MEMOTIVASI
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X TKR-3 SMK NEGERI 1
MERDEKA TAHUN AJARAN 2018/2019**

Farida Tarigan, S.Pd. (NIP: 19750228 200012 2 002)
Guru SMK Negeri 1 Merdeka Kabupaten Karo

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas X TKR-3 semester 1 SMK Negeri 1 Merdeka tahun ajaran 2018/2019 dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas X TKR-3 SMK Negeri 1 Merdeka tahun ajaran 2018/2019 jika selama pembelajaran menggunakan metode ekspositori diberikan kuis. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Partisipan penelitian ini adalah Peneliti dan siswa kelas X TKR-3 SMK Negeri 1 Merdeka yang berjumlah 36 siswa. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena belum pernah dilaksanakan penelitian sejenisnya. Jadi kesimpulan dari penelitian tersebut adalah Pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan metode ekspositori dengan pemberian kuis di SMK Negeri 1 Merdeka yang dapat meningkatkan motivasi belajar matematika sebagai berikut: (a) Peneliti membimbing siswa dalam memahami materi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, (b) Siswa mengerjakan latihan soal dengan berdiskusi, (c) Pemberian kuis yang dikerjakan oleh siswa secara mandiri dan *close book*, (e) Kuis yang diberikan berupa pertanyaan singkat yang terdiri dari satu soal yang dikerjakan selama 5 – 10 menit. Tingkat kesulitan soal kuis ditingkatkan dari pertemuan 1 ke pertemuan berikutnya, (f) Soal kuis diambil dari materi yang sudah diajarkan atau materi yang baru saja dipelajari, dan (g) Adanya pemberitahuan dari Peneliti bahwa akan diberikan kuis pada setiap pertemuan, agar siswa lebih siap menghadapi soal kuis. Pada penelitian ini, hasil angket dan hasil nilai rata-rata tes evaluasi matriks dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase pada setiap indikator. Motivasi mengerjakan kuis matematika mengalami peningkatan dengan persentase 66,39% pada kategori sedang menjadi 70,54% pada kategori tinggi. Ketekunan siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan kuis matematika meningkat dari 67,68% pada kategori tinggi menjadi 70,7% kategori tinggi. Persentase usaha siswa untuk meningkatkan prestasi belajar dari 54,19% pada kategori kurang baik meningkat menjadi 66,89% pada kategori tinggi. Dan besarnya perhatian siswa terhadap kuis matematika juga meningkat dengan persentase 65,71% kategori sedang menjadi 70,19% kategori tinggi. Berdasarkan nilai rata-rata kelas tes prestasi matriks mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 55,7 menjadi 66,89 dan 72,97% siswa telah mencapai ketuntasan belajar individu pada siklus II.

Kata kunci: ekspositori, kuis, belajar, matematika

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu lembaga pendidikan keberhasilan proses belajar-mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar tersebut merupakan prestasi belajar peserta didik yang dapat diukur dari nilai siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh Peneliti pada saat evaluasi dilaksanakan. Keberhasilan pembelajaran di sekolah akan terwujud dari keberhasilan belajar siswanya. Keberhasilan siswa dalam

belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Faktor dari dalam individu, meliputi faktor fisik dan psikis, di antaranya adalah motivasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat memberikan dukungan yang positif dalam belajar, namun dapat juga menghambat proses belajar. Hambatan-hambatan yang terjadi berakibat pada hasil belajar individu yang mengalami proses belajar tidak sesuai dengan yang diinginkannya. Keadaan-keadaan tersebut berdampak pada

timbulnya masalah pada proses belajar selanjutnya. Motivasi belajar siswa yang rendah akan menjadi hambatan yang sangat berarti pada proses pembelajaran, karena dapat mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah. Oleh karena itu Peneliti diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Permasalahan belajar seperti yang diungkapkan tersebut terjadi pada siswa di SMK Negeri I Merdeka kelas X TKR-3. Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian nilai matematika yang rendah. Banyak siswa yang memperoleh nilai matematika di bawah 60, tidak sesuai yang diharapkan oleh Peneliti. Anggapan tentang sulitnya belajar matematika sering mendominasi pemikiran siswa sehingga banyak di antara mereka kurang berminat untuk mempelajari matematika dan siswa kurang termotivasi dalam belajar. Selain itu, pembelajaran juga masih terpusat pada Peneliti. Peneliti banyak menjelaskan dan siswa kurang diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan temannya.

Berdasarkan observasi peneliti di sekolah yang dilakukan pada bulan Februari-Mei tahun 2019 dan wawancara dengan Peneliti matematika, 28 dari 36 siswanya kurang memahami pelajaran matematika hal ini dilihat dari nilai tes matematika yang kurang dari 60. Berdasarkan hasil pengamatan, bahwa motivasi dan minat belajar matematika siswa rendah. Rendahnya motivasi dan minat belajar siswa dapat dilihat pada saat siswa menerima materi pelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang cenderung ramai sendiri, mengobrol dengan teman, ada beberapa siswa yang mengerjakan PR pelajaran lain dan kurang memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Bila siswa diberi latihan soal yang agak sulit, siswa tidak mengerjakan soal tersebut dan tidak termotivasi untuk mencari penyelesaian dari soal tersebut. Siswa lebih senang menunggu Peneliti menyelesaikan soal tersebut. Hal ini disebabkan siswa kurang diberikan kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.

Mengingat bahwa siswa merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, perlu diupayakan adanya pembenahan terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan optimalisasi prestasi belajar siswa. Sehubungan dengan keberhasilan belajar, Slameto (1988: 62) berpendapat bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi belajar siswa.

Faktor internal, merupakan faktor di dalam diri siswa yang meliputi faktor fisik misalnya kesehatan dan faktor psikologis, misalnya motivasi, kemampuan awal, kesiapan, bakat, minat dan lain-lain.

Faktor eksternal, merupakan faktor yang ada di luar diri siswa, misalnya keluarga, masyarakat, sekolah dan lain-lain.

Selanjutnya mengenai keberhasilan belajar matematika Herman Hudoyo (1988: 6-7) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar matematika sebagai berikut.

Peserta didik, meliputi: kemampuan, kesiapan, minat, motivasi, serta kondisi siswa pada saat mengikuti kegiatan belajar matematika.

Pengajar, meliputi: pengalaman, kepribadian, penguasaan materi matematika dan cara penyampaian yang diberikan oleh Peneliti.

Prasarana dan sarana, meliputi ruangan, alat bantu belajar, buku tulis dan sumber belajar yang membantu kelancaran proses belajar-mengajar.

Penilaian, digunakan untuk melihat hasil belajar matematika siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan kegiatan belajar dan memperbaiki hasil belajar selanjutnya.

Dari pendapat tersebut di atas ada beberapa faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan prestasi belajar siswa adalah meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika. Motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri siswa mampu menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai. Motivasi dapat berasal dari dalam diri siswa (*intrinsik*) maupun dari luar diri siswa (*ekstrinsik*).

Penggunaan metode pembelajaran ekspositori dengan pemberian kuis dapat meningkatkan motivasi belajar matematika sehingga diharapkan dapat meningkatkan kegiatan belajar matematika dan memperbaiki hasil belajar selanjutnya. Dengan menerapkan metode ini, pembelajaran tidak hanya terpusat pada Peneliti tetapi siswa bisa lebih aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut akan dilaksanakan penelitian "Pembelajaran matematika menggunakan metode ekspositori dengan pemberian kuis untuk memotivasi

belajar matematika siswa kelas X TKR-3 SMK Negeri I Merdeka Tahun Ajaran 2018/2019”.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi, rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini sebagai berikut.

Bagaimanakah pembelajaran matematika menggunakan metode ekspositori dengan pemberian kuis yang dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas X TKR-3 SMK Negeri I Merdeka?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas X TKR-3 semester 1 SMK Negeri I Merdeka tahun ajaran 2018/2019 dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas X TKR-3 SMK Negeri I Merdeka jika selama pembelajaran menggunakan metode ekspositori diberikan kuis.

METODE PENELITIAN

Partisipan penelitian ini adalah Peneliti dan siswa kelas X TKR-3 SMK Negeri I Merdeka yang berjumlah 36 siswa.

Pelaksanaan pra penelitian dimulai dengan penelusuran masalah di SMK Negeri I Merdeka pada bulan Februari 2019. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri I Merdeka kelas X TKR-3 pada tanggal 18 Februari – 20 Mei 2019.

Setting penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *setting* kelas, di mana data diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dibantu satu orang peneliti lain dalam melakukan pengamatan selama proses pembelajaran, berupa penerapan metode pembelajaran ekspositori dengan pemberian kuis dalam pembelajaran matematika di kelas X TKR-3 SMK Negeri I Merdeka.

1. SIKLUS I

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan untuk siklus I diawali menyusun instrumen, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal-soal untuk kuis, tes prestasi, pedoman wawancara, angket, serta pedoman observasi oleh peneliti yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan Peneliti.

Untuk kegiatan pada siklus I ini, peneliti mempersiapkan 3 buah kuis dan satu tes

prestasi dengan sub pokok bahasan: pengertian, notasi dan ordo suatu matriks, jenis-jenis matriks, dan operasi-operasi pada matriks. Sebelum diberikan kepada siswa, soal-soal kuis dan tes prestasi tersebut dikonsultasikan terlebih dahulu bersama Peneliti matematika yang bersangkutan terlebih dahulu, untuk mengoreksi kevalidan soal. Setelah mendapat persetujuan, barulah soal-soal kuis dan tes prestasi tersebut diberikan kepada siswa.

b. Pelaksanaan dan Observasi (pengamatan) Tindakan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan *setting* sesuai rencana penelitian yang telah disusun. Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode ekspositori dengan sub pokok bahasan macam-macam matriks dan operasi matriks.

Peneliti membimbing siswa dalam memahami materi dan memberikan contoh soal. Kemudian untuk mengetahui pemahaman siswa Peneliti memberikan kuis kepada siswa selama 5 – 10 menit yang dikerjakan secara mandiri oleh siswa dan hasilnya dikumpulkan untuk dinilai, soal hanya satu buah pada setiap kuis yang diberikan. Kuis diberikan setelah Peneliti membimbing siswa dalam memahami materi pelajaran. Peneliti mengawasi saat para siswa mengerjakan kuis dan peneliti juga ikut membantu mengawasi.

Bila siswa telah selesai mengerjakan kuis, maka Peneliti bersama-sama siswa membahas soal kuis. Kemudian Peneliti memberikan latihan soal yang dikerjakan secara berdiskusi dengan teman sebangku. Apabila telah selesai mengerjakan latihan soal, Peneliti menunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan kelas. Selama siswa menjelaskan di depan kelas, Peneliti dan siswa yang lain mendengarkan baik-baik, setelah selesai menjelaskan, barulah Peneliti menanyakan apakah ada yang tidak setuju atau mungkin memiliki jawaban yang berbeda dengan jawaban siswa yang maju, bila ternyata ada yang memiliki pendapat yang berbeda, maka siswa tersebut dipersilahkan untuk memberikan pendapatnya di depan kelas juga. Setelah itu, Peneliti menyimpulkan jawaban yang benar dan melanjutkan ke materi berikutnya.

Pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati segala aktivitas yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung, baik aktivitas siswa, maupun

Peneliti yang mengajar. Agar informasi yang diperoleh lebih akurat, maka peneliti telah mempersiapkan pedoman observasi untuk penyusunan catatan lapangan.

c. Refleksi

Peneliti melakukan diskusi dengan Peneliti untuk menyimpulkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan menyusun rencana perbaikan pada siklus II yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Data yang diperoleh selama observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar matematika siswa dengan pemberian kuis dalam pembelajaran matematika.

Evaluasi yang dilakukan antara lain meliputi ketercapaian indikator pembelajaran, kendala-kendala yang dihadapi selama tindakan berlangsung, respons siswa terhadap tindakan pembelajaran, melakukan evaluasi I berupa tes matriks kepada siswa berdasarkan soal-soal tes yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Keseluruhan hasil evaluasi yang menyebabkan hambatan ketercapaian sasaran pada siklus I (bila ada) digunakan sebagai pedoman untuk melakukan siklus II, agar ketercapaian indikator pembelajaran lebih baik.

2. SIKLUS II

Tahap perencanaan pada siklus II diawali dengan identifikasi masalah berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Masalah-masalah yang timbul pada siklus I ditetapkan alternatif pemecahan masalahnya dengan harapan tidak terulang pada siklus II nantinya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan pembelajaran ekspositori dengan pemberian kuis materi matriks pada siswa kelas X TKR-3 dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Metode pembelajaran ekspositori dengan pemberian kuis dapat juga meningkatkan minat, perhatian, rasa senang siswa, keinginan untuk mempelajari matematika. Pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan metode ekspositori dengan pemberian kuis di SMK Negeri I Merdeka kelas X TKR-3 yang dapat meningkatkan motivasi belajar matematika sebagai berikut.

1. Peneliti menggunakan metode pembelajaran Ekspositori
2. Peneliti membimbing siswa dalam memahami materi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dengan metode ekspositori ini siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan siswa menjadi lebih berani dalam menyampaikan pertanyaan dan pendapat yang menumbuhkan rasa percaya diri. Hal ini disebabkan pembelajaran tidak lagi terpusat pada Peneliti, siswa sudah diberi kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan dan pendapat. Menurut Constance Frith dalam *Motivation to Learn*, dengan memberikan peluang atau kesempatan kepada siswa, maka siswa akan memperoleh kepercayaan diri mereka.
3. Peneliti memberikan contoh soal yang relevan dalam kehidupan sehari-hari
4. Dengan contoh soal yang relevan dalam kehidupan sehari-hari akan memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan. Erman Suherman (2003:151) berpendapat bahwa implementasi pembelajaran matematika berdasarkan realistik sekurangnya telah mengubah sikap siswa menjadi lebih tertarik terhadap matematika.
5. Peneliti memberikan latihan soal kepada siswa yang dikerjakan dengan berdiskusi
6. Dalam diskusi siswa dapat berlatih kerja sama dan tanggung jawab dalam kelompoknya. Dengan demikian siswa dapat menemukan sendiri jawaban soal dan tidak tergantung pada Peneliti serta siswa dapat menanggapi pendapat orang lain. Menurut Herman Hudojo (2001: 113) dengan berdiskusi siswa terlibat aktif dalam proses belajarnya dan berkesempatan berlatih berani mengemukakan pendapat di depan umum secara sistematis serta dapat menanggapi pendapat orang lain.
7. Pemberian kuis yang dikerjakan oleh siswa secara mandiri dan *close book*
8. Dalam mengerjakan kuis, siswa tidak boleh membuka buku dan bekerja sama karena kuis digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah atau baru diajarkan. Selain itu, kuis dapat merangsang siswa agar lebih termotivasi dalam belajar. Menurut Suryawahyuni Latief, teknik motivasi yang dapat dilakukan Peneliti salah satunya dengan memberikan tugas dalam setiap kegiatan yang dilakukan, di mana siswa

dalam melakukan tugasnya tidak bekerjasama dengan siswa yang lainnya. Dengan demikian siswa akan dapat membandingkan hasil pekerjaan yang dilakukannya dengan hasil siswa lainnya.

9. Kuis yang diberikan berupa pertanyaan singkat yang terdiri dari satu soal yang dikerjakan selama 5 – 10 menit. Tingkat kesulitan soal kuis ditingkatkan dari pertemuan 1 ke pertemuan berikutnya dengan tujuan untuk bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan. Pada saat diberikan kuis 6 (materi invers matriks), sebagian siswa tidak dapat mengerjakan kuis 6 secara keseluruhan karena waktu yang diberikan kurang dan invers termasuk sub pokok bahasan yang sulit. Sehingga, semakin tinggi tingkat kesulitan suatu soal, memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengerjakannya.

10. Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar matematika siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Hasil observasi yang dilakukan dengan menggunakan aspek-aspek yang diteliti yang berhubungan dengan aktivitas dan motivasi belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat hasil observasi motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II pada setiap aspek-aspeknya. Peneliti membimbing siswa dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan persentase dari 87,5% pada siklus I menjadi 93,75% pada siklus II. Peneliti memotivasi siswa dalam meningkatkan belajar matematika dengan pemberian kuis meningkat dari 75% menjadi 87,5%. Sikap siswa saat pembelajaran mengalami peningkatan persentase dari siklus I 66,67% menjadi 83,33% pada siklus II. Sikap siswa saat diberikan kuis mengalami peningkatan persentase dari siklus I 66,67% menjadi 83,33% pada siklus II. Bentuk motivasi yang diberikan Peneliti meningkat dari 60% menjadi 90%.

Peningkatan motivasi belajar matematika siswa terlihat dari sikap siswa yang memperhatikan Peneliti yang sedang menjelaskan, menjawab pertanyaan dari Peneliti, rasa senang, keinginan yang besar dan ketekunan untuk menyelesaikan kuis dan soal matematika. Hasil pengamatan yang didukung oleh hasil angket dan wawancara yang menunjukkan bahwa siswa senang dan

berminat apabila diberikan kuis pada saat pembelajaran sehingga memotivasi siswa dalam belajar matematika. Suryawahyuni Latief mengungkapkan peran motivasi yaitu menentukan ketekunan dalam belajar. Seseorang yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajari sesuatu dengan baik dan tekun, dan berharap memperoleh hasil yang baik.

Pada pertemuan I siklus I, siswa masih kurang berminat terhadap kuis, hal ini disebabkan siswa belum ada persiapan dalam mengerjakan kuis. Pada pertemuan berikutnya siswa sudah mulai tertantang untuk menyelesaikan soal kuis yang diberikan selama pembelajaran. Keinginan siswa yang besar untuk mempelajari matematika membuat semangat belajar siswa menjadi tinggi, sehingga meningkatkan motivasi untuk belajar matematika.

Rata-rata nilai kuis meningkat dari siklus I ke siklus II, yaitu 79,6 meningkat menjadi 82,5. Setelah siswa-siswa menyelesaikan permasalahan, kemudian diadakan pembahasan secara bersama-sama. Soal yang dibahas merupakan soal yang tidak dapat dikerjakan oleh siswa atau soal yang dirasa sulit oleh siswa. Peneliti selalu menyuruh siswa ke depan kelas untuk mengerjakan soal kemudian dibahas secara bersama-sama. Langkah akhir dari pembelajaran ini yaitu membuat kesimpulan dari materi yang telah diberikan dengan bimbingan Peneliti.

Pada akhir siklus I diadakan tes, begitu pula pada akhir siklus II. Berdasarkan nilai yang didapat siswa, rata-rata tes pada akhir siklus I adalah 55,7 dan meningkat menjadi 66,89 pada akhir siklus II. Pada akhir siklus I siswa yang mencapai nilai di atas rata-rata adalah 14 siswa, sedangkan pada siklus II terdapat 27 siswa yang mencapai nilai di atas rata-rata sehingga 72,97% siswa telah mencapai ketuntasan belajar individu.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ekspositori dengan pemberian kuis terhadap materi matriks dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa di kelas X TKR-3 SMK Negeri I Merdeka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan metode ekspositori dengan

pemberian kuis di SMK Negeri I Merdeka yang dapat meningkatkan motivasi belajar matematika sebagai berikut.

- a. Peneliti membimbing siswa dalam memahami materi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
 - b. Siswa mengerjakan laithan soal dengan berdiskusi.
 - c. Pemberian kuis yang dikerjakan oleh siswa secara mandiri dan *close book*.
 - d. Kuis yang diberikan berupa pertanyaan singkat yang terdiri dari satu soal yang dikerjakan selama 5 – 10 menit. Tingkat kesulitan soal kuis ditingkatkan dari pertemuan 1 ke pertemuan berikutnya.
 - e. Soal kuis diambil dari materi yang sudah diajarkan atau materi yang baru saja dipelajari.
 - f. Adanya pemberitahuan dari Peneliti bahwa akan diberikan kuis pada setiap pertemuan, agar siswa lebih siap menghadapi soal kuis.
2. Pada penelitian ini, hasil angket dan hasil nilai rata-rata tes evaluasi matriks dapat disimpulkan sebagai berikut.
- Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase pada setiap indikator. Motivasi mengerjakan kuis matematika mengalami peningkatan dengan persentase 66,39% pada kategori sedang menjadi 70,54% pada kategori tinggi. Ketekunan siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan kuis matematika meningkat dari 67,68% pada kategori tinggi menjadi 70,7% kategori tinggi. Persentase usaha siswa untuk meningkatkan prestasi belajar dari 54,19% pada kategori kurang baik meningkat menjadi 66,89% pada kategori tinggi. Dan besarnya perhatian siswa terhadap kuis matematika juga meningkat dengan persentase 65,71% kategori sedang menjadi 70,19% kategori tinggi. Berdasarkan nilai rata-rata kelas tes prestasi matriks mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 55,7 menjadi 66,89 dan 72,97% siswa telah mencapai ketuntasan belajar individu pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Annonim. 2004. *Model Matematika SMK*. <http://www.google.co.id/search?hl=en&cr=countryID&q=model-model+pembelajaran&start=10&sa=N>, Diakses 2 Oktober 2019
- Annonim. 2005. *Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*. <http://www.bruderfic.or.id/h-129/peran-Peneliti-dalam-membangkitkan-motivasi-belajar-siswa.html>, Diakses 28 Juni 2019
- Edy Suranto. 2006. *Matematika Bisnis dan Manajemen untuk SMK Kelas 3*. Wonogiri: Yudhistira.
- Elida Prayitno. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Endang Supartini. 2001. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Pengajaran Remedial*. Yogyakarta: FIP-UNY.
- Erman Suherman, Turmudi, Didi Suryadi, Tatang Herman, Suhendra, Sufyani Prabawanto, Nurjanah, Ade Rohayat. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UPI.
- Frith, Constance. *Motivation to Learn*. <http://www.usask.ca/education/coursework/802papers/Frith/Motivation.HTM>, Diakses 1 September 2019.
- Herman Hudojo. 1988. *Megajar Belajar Matematika*. Jakarta: Depdikbud.
2001. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Malang.
- Moh. Uzer Usman. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhibbin Syah, M.Ed. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Bandung.
- Ratna Willis Dahar. 1996. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Rochiati Wiriadmadja. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saifuddin Azwar. 1996. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran*

- Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sardiman A. M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sartono Wirodikromo. 2004. *Matematika untuk SMA Kelas XII*. Jakarta: Erlangga.
- Slameto. 1991. *Evaluasi Pendidikan*. FKIP UKSW Salatiga: Bumi Aksara.
- Sri Rumini. 2003. *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: FIP-UNY
- Suharsimi Arikunto. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryawahyuni Latief. 2019. *Meningkatkan Motivasi Belajar*. Yogyakarta: http://202.152.33.84/index.php?option=com_content&task=view&id=13367&Itemid=46. Diakses 26 Mei 2019
- Susiyana. 2006. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams-Games-Tournaments) di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta Kelas VII*. Skripsi. Yogyakarta: Jurdik Matematika FMIPA UNY.
- Utami Munandar. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak sekolah*. Jakarta: Gramedia

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA CERPEN MELALUI METODE PENGUASAAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS X MIPA-7 SMAN 3 MEDAN PADA SEMESTER 1 T.P. 2020/2021

Hj. Rahmanizar S.Pd., M.Pd. (NIP: 19700517 199512 2 001)
Guru SMA Negeri 3 Medan Provinsi Sumatera Utara

ABSTRAKSI

Rumusan masalah penelitian: 1). Apakah Penggunaan Metode Pembelajaran Penugasan dapat meningkatkan hasil belajar siswa membaca cerpen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. 2). Bagaimana Penggunaan Metode Penugasan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa membaca cerpen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan Penelitian: 1). Untuk meningkatkan penguasaan membaca cerpen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X MIPA-7 SMA Negeri 3 Medan. 2). Untuk meningkatkan penguasaan membaca cerpen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan pembelajaran penugasan di kelas X MIPA-7 SMA Negeri 3 Medan. Manfaat Penelitian: 1). Untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam belajar. 2). Memberikan sumbangan pikiran kepada guru bahasa Indonesia agar dapat meningkatkan mata pelajaran bahasa Indonesia umumnya dan membaca cerpen khususnya. 3). Meningkatkan minat guru SMA Negeri 3 Medan untuk melakukan penelitian. 4). Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Indonesia khususnya membaca cerpen bagi siswa SMA Negeri 3 Medan. 5). Sekolah mendapatkan gambaran tentang pelajaran membaca cerpen yang benar-benar bermanfaat bagi siswa sekaligus menyenangkan. 6). Sekolah diharapkan semakin termotivasi untuk menyediakan siswa prasarana sebagai media pembelajaran. Hasil penelitian tindakan kelas 1). Meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X MIPA-7 SMP Negeri 3 Medan. 2). Meningkatkan ketuntasan belajar siswa di kelas X MIPA-7 SMA Negeri 3 Medan. 3). Meningkatkan nilai perkembangan dan penghargaan kelompok siswa di kelas X MIPA-7 SMA Negeri 3 Medan. 4). Aktifitas siswa dan guru juga terjadi peningkatan kearah yang lebih baik pada kelas X MIP-7 SMA Negeri 3 Medan. Disarankan kepada guru-guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Medan agar menggunakan Metode Penugasan Kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kepada Komite Sekolah dan Dinas Pendidikan agar memberikan motivasi kepada guru-guru untuk melakukan penelitian dan memberikan dukungan demi terlaksananya penelitian tersebut.

Kata kunci: *membaca, metode penguasaan, pembelajaran*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Salah satu usaha yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional adalah melalui sektor pendidikan, khusus pendidikan formal. Didalam pendidikan formal terdapat pembagian bidang studi yang disajikan di sekolah – sekolah, mulai dari pendidikan rendah sampai pendidikan tinggi. Semuanya bertujuan untuk membina siswa didik kearah yang positif, sebagai usaha menanamkan nilai-nilai kebudayaan.

Salah satu wujud kebudayaan itu adalah bahasa, maka sangatlah tepat jika pengajaran bahasa, khususnya penggunaan bahasa Indonesia disajikan kepada siswa, pengajaran bahasa itu dibagi dalam unit-unit, untuk itu salah satu diantaranya adalah pelajaran membaca, dimana pada saat ini kurangnya

minat baca siswa, khususnya untuk bacaan sastra roman Indonesia dan lebih mencintai dan menyukai sastra terjemahan.

Untuk itu saya sebagai guru bahasa Indonesia yang memiliki tanggung jawab berkewajiban untuk membimbing siswa, agar siswa – siswi dapat mencintai dan menyenangi membaca buku sastra roman Indonesia dengan cara melalui pendekatan pembelajaran penugasan.

Kita simak pernyataan dan harapan sastrawan bapak Taufik Ismail, bahwa pengajaran sastra di SMA itu harus di galakkan, karena dia mengharapkan seharusnya siswa SMA itu untuk cerita roman harus hafal diluar kepala ± sebanyak 7 buku, tapi saya berharap untuk memperbaiki mata pelajaran bahasa Indonesia mencoba melalui penelitian tindakan kelas yaitu dengan

memberikan melalui pendekatan pembelajaran penugasan kepada siswa lebih kurang 3 buku untuk tahap awal, dalam arti siswa ditugaskan membuat sinopsisnya (ringkasan) dan siswa harus hafal diluar kepala dan siswa tahu jalan ceritanya.

2. Rumusan Masalah

Sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah Penggunaan Metode Pembelajaran Penugasan dapat meningkatkan belajar siswa dalam pelajaran membaca.
- 2) Bagaimana Penggunaan Metode Pembelajaran Penugasan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran membaca.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah :

- 1) Untuk meningkatkan penguasaan bacaan sastra Indonesia di kelas X MIPA-7 di SMA Negeri 3 Medan.
- 2) Untuk meningkatkan penguasaan bacaan melalui pendekatan pembelajaran penugasan di kelas X MIPA-7 di SMA Negeri 3 Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada semester 1 T.P.2020/2021 dimulai dari tanggal 03 Agustus s/d 31 Oktober 2020. Penentuan jadwal tersebut berdasarkan kondisi di sekolah dimana pada saat tersebut merupakan hari-hari belajar efektif awal dari semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 sehingga pelaksanaan penelitian terselenggara dengan baik.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Medan oleh karena peneliti adalah sebagai guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut.

Yang menjadi subjek penelitian ialah siswa/i SMA Negeri 3 Medan kelas X MIPA-7 berjumlah 35 orang.

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus, akan tetapi kalau indikator kinerja belum tercapai maka penelitian dilanjutkan ke siklus yang ke tiga. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Adapun langkah-langkah yang akan peneliti laksanakan yaitu:

- a) Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan Metode Penugasan pada

materi “Nilai-nilai dalam cerpen dan hikayat”.

- b) Selama proses belajar mengajar berlangsung, peneliti dan teman sejawat bertindak sebagai observer/ pengamat.
- c) Observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung untuk melihat kelebihan dan kekurangan Metode Penugasan .
- d) Setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan maka diadakan wawancara kepada siswa.
- e) Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, maka diadakan tes hasil belajar siswa mengenai materi “Nilai-nilai dalam cerpen dan hikayat”

Prosedur penelitian ini memiliki 4 tahapan, yaitu:(1) perencanaan, (2)pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas ini akan diuraikan lagi yang dimulai dari tahap perencanaan sampai kepada tahap refleksi yaitu:

a. Siklus 1

1) Perencanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada awal semester 1. Masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Tiap pertemuan waktunya 2 x 45 menit.

Peneliti dan guru matapelajaran Bahasa Indonesia lainnya bekerja sama dalam membuat RPP serta kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Alat pemantau yang digunakan adalah observasi pengamatan untuk guru, daftar cek, dan catatan lapangan. Lembar observasi digunakan oleh pemantau / observer untuk mengamati guru pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Daftar cek digunakan untuk siswa pada tindakan siklus I dan II, sedangkan catatan lapangan dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan harapan memperoleh beberapa temuan data tentang kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaku tindakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai guru Bahasa Indonesia. Adapun skenario langkah-langkah pembelajaran pada siklus I yaitu:

- a. Menerapkan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b. Guru melakukan appersepsi
- c. Guru memberitahukan materi yang akan dibahas dan tujuan yang akan dicapai

- d. Guru memberi tugas kepada seluruh siswa
- e. Tugas yang diberikan tugas individu
- f. Masing – masing individu tugas yang diberikan judulnya tidak sama dengan yang lainnya.
- g. Setiap individu menyusun laporan secara tertulis (membuat sinopsisnya).
- h. Guru melakukan pengundian dari masing-masing individu untuk mempresentasikan dari tugasnya masing-masing.
- i. Guru mengadakan kuis secara individu dan selanjutnya memberikan penghargaan kepada masing-masing individu berapa nilai rata-rata yang paling tinggi.

3) Pengamatan/pemantauan

Yang menjadi pemantau dalam penelitian ini adalah peneliti dan kolaborator, pemantauan dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Alat pemantau yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, daftar cek, dan catatan lapangan pengamatan. Kegiatan pengamatan/observasi dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan diatas yang dilakukan oleh observer untuk mengamati guru dan siswa. Adapun hal-hal yang diobservasi yaitu:

- a. Urutan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran.
- b. Keaktifan guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas.
- c. Cara mengelompokkan siswa.
- d. Memberikan dorongan pada siswa agar aktif belajar.
- e. Mendengarkan siswa ketika mengajukan pertanyaan dan pendapat.
- f. Memberi petunjuk kepada setiap kelompok mengenai tugas yang akan dikerjakan
- b. dalam kelompok .
- a. Membimbing siswa dalam kerja kelompok .
- b. Memberikan peluang bagi siswa untuk melakukan tanya jawab.
- c. Meminta siswa untuk menjelaskan hasil diskusi
- d. Menyimpulkan merangkum hasil pembelajaran kelompok.

Daftar cek digunakan untuk mengukur minat siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun hal-hal yang diobservasi yaitu:

1. Kelancaran siswa dalam mengerjakan Tugas kelompok tentang materi “Nilai-nilai dalam cerpen dan hikayat”
2. Aktif mengerjakan tugas kelompok.

3. Berani bertanya dan menjawab pertanyaan.
4. Mau bekerja sama.
5. Dapat memanfaatkan alat peraga yang disediakan.
6. Mempunyai inisiatif dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Sedangkan catatan lapangan pengamatan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung untuk memperoleh beberapa temuan data tentang kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Yang dipantau dari penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa pada materi “Nilai-nilai dalam cerpen dan hikayat”
2. Tindakan yang dilakukan apakah sudah sesuai dengan rencana pembelajaran atau tidak.
3. Perubahan siswa
4. Minat belajar siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia.
5. 5.Terjalin kerja sama antar siswa.
6. 6.Mampu mempergunakan media dan alat peraga.
7. 7.Terciptanya suasana belajar yang menarik.
8. Komunikasi paedagogis yang digunakan guru.
9. Cara penguasaan kelas/ menertibkan kelompok.

4). Evaluasi

Kriteria evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kriteria normatif yang berasal dari dalam. Kriteria dari dalam yaitu keadaan sebelum tindakan. Apabila ternyata keadaan setelah tindakan lebih baik, maka dapat dikatakan bahwa tindakan telah berhasil akan tetapi kalau tidak ada bedanya atau bahkan lebih jelek maka tindakan tersebut gagal. Pada penelitian ini kriteria keberhasilan/ ketuntasan ditetapkan yaitu seorang siswa dikatakan berhasil jika siswa tersebut telah mencapai nilai 70 keatas.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan Metode Penugasan selama 2 kali pertemuan maka diberikan tes hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa maka dapat ditentukan tingkat hasil belajar siswa sesuai dengan yang diuraikan diatas. Selain itu untuk melihat pertanda keberhasilan tindakan ini kita juga dapat melihat dari jumlah jawaban yang benar dari siswa semakin meningkat, tes formatif yang diberikan, keaktifan siswa mengalami

peningkatan, keberanian bertanya dan berpendapat siswa, semangat siswa untuk belajar mengalami peningkatan.

Adapun alat evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar.

5).Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan pengamat dan dilaksanakan setelah pembelajaran berlangsung. Adapun yang direfleksikan pada penelitian ini yaitu:

- Waktu yang digunakan
- Kesempatan belajar
- Pengolahan bahan belajar
- Partisipasi kerja sama
- Bagaimana mengeluarkan pendapat.

b. Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

Pada siklus II peneliti dan guru kelas kembali merencanakan program seperti pada siklus I. Peneliti dan kolaborator bekerja sama dalam membuat RPP serta kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Pelaksanaan penelitian

Adapun skenario langkah-langkah pembelajarannya sama dengan siklus I hanya saja skenario pembelajaran disempurnakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menerapkan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Yaitu:
- b. Menerapkan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- c. Guru melakukan appersepsi
- d. Guru memberitahukan materi yang akan dibahas dan tujuan yang akan dicapai
- e. Guru memberi tugas kepada seluruh siswa
- f. Tugas yang diberikan tugas individu
- g. Masing – masing individu tugas yang diberikan judulnya tidak sama dengan yang lainnya.
- h. Setiap individu menyusun laporan secara tertulis (membuat sinopsisnya).
- i. Guru melakukan pengundian dari masing-masing individu untuk mempresentasikan dari tugasnya masing-masing.
- j. Guru mengadakan kuis secara individu dan selanjutnya memberikan penghargaan kepada masing-masing individu berapa nilai rata-rata yang paling tinggi.

3). Pengamatan/pemantauan

Seperti pada siklus I, yang menjadi pemantau dalam penelitian ini adalah peneliti dan kolaborator. Pemantauan dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung

agar dapat dilihat perubahan yang terjadi pada siswa. Alat pemantau yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, daftar cek, dan catatan lapangan/ pengamatan.

4) Evaluasi

Pada penelitian ini kriteria keberhasilan ketuntasan ditetapkan yaitu seorang siswa dikatakan berhasil jika siswa tersebut telah mencapai nilai diatas 70. Setelah dilakukan pembelajaran dengan Metode Penugasan maka diberikan tes hasil belajar siswa. berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa maka dapat ditentukan tingkat hasil belajar siswa sesuai dengan yang diuraikan diatas.

5) Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator dilaksanakan setelah pembelajaran berlangsung. Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II dan diberikan soal tes hasil belajar.

PEMBAHASAN

Dengan Metode Penugasan Aktifitas siswa dalam kelompok sudah baik, pasangan-pasangan bekerja baik, laporan LKS sudah merupakan hasil diskusi kelompok. Sesuai dengan pendapat Eggen et al (1996) bahwa Metode Penugasan bertujuan meningkatkan prestasi belajar siswa, mempersiapkan siswa agar memiliki sifat kepemimpinan dan pengalamannya dalam membuat keputusan, juga memberikan kesempatan bekerja dan belajar bersama dengan siswa yang berbeda adat istiadat dan kemampuan.

Ketidaktuntasan ini diduga siswa belum terbiasa dengan Metode Penugasan . Berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa selama proses pembelajaran siklus pertama ini pelaksanaannya belum sesuai dengan Metode Penugasan . Masih ada siswa yang bekerja secara individual, tidak mau berinteraksi dengan teman kelompok, masih enggan mengajukan pertanyaan dan menanggapi. Pada Siklus II siswa yang tuntas sebanyak 82,8% dan belum tuntas 17,2%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan ketuntasan belajar individu antara Siklus I dan Siklus II. Pada siklus kedua ini proses pembelajaran sudah hampir sesuai dengan tuntutan Metode Penugasan , hanya ada beberapa kelompok yang masih sukar untuk berinteraksi dengan siswa dalam kelompoknya maupun dengan guru.

Penerapan Metode Penugasan pada siklus I terdiri dari 21 pasang kelompok

dimana 3 pasang mendapat penghargaan baik, 9 pasang mendapat penghargaan hebat dan 7 pasang mendapat penghargaan super. Pada siklus II yang terdiri dari 21 pasang, 2 pasang mendapat penghargaan baik, 6 pasang mendapat penghargaan hebat dan 11 pasang mendapat penghargaan super. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa semakin meningkat sesuai dengan pendapat Watson dalam Rosyol (1998) yang menyatakan bahwa kelas yang diajar dengan Metode Penugasan bersifat memiliki prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang diajar melalui pembelajaran tradisional.

Dari hasil observasi terlihat bahwa aktifitas siswa selama proses pembelajaran dengan Metode Penugasan antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1 dan 2 siswa masih asing dengan pendekatan Metode Penugasan, siswa pada saat mengerjakan LKS masih secara individu, tidak mau berdiskusi dengan teman dan tidak ada yang bertanya pada guru dan tidak ada yang menanggapi hasil presentasi. Pada pertemuan 3 dan 4 beberapa kelompok sudah mulai aktif dalam kelompoknya baik dalam mengerjakan LKS, berdiskusi dengan teman kelompok, bertanya kepada guru maupun dalam menanggapi presentasi. Pada siklus ini nampaknya banyak kelompok yang tidak mau bekerja sama yang mungkin disebabkan dasar pembagian kelompok adalah pasangan berdasarkan jenis kelamin yang berbeda (pria dan wanita), jadi banyak diantara siswa yang malu-malu bekerja sama dengan pasangannya. Berdasarkan hasil Refleksi maka pada siklus II terjadi perubahan kelompok. Dasar penyusunannya adalah nilai akademik, yaitu siswa yang bernilai tinggi dipasangkan dengan siswa yang bernilai rendah.

Pada siklus II tampak siswa sudah terbiasa dengan Metode Penugasan, maka aktifitas kelompok sudah makin baik hanya ada beberapa kelompok yang masih tidak mau bekerja sama, masih bekerja secara individual.

Karena guru yang mengajar adalah guru yang sudah senior, secara umum aktifitas guru selama proses pembelajaran dengan Metode Penugasan sudah baik. Kesulitan yang dihadapi guru hanya mengatur kelompok dan mengarahkan siswa agar selalu bekerja dalam kelompok.

Pada siklus I karena siswa masih dalam masa transisi maka untuk presentasi hanya dapat ditampilkan satu kelompok pada

pertemuan 1 dan 2 dan pada pertemuan 3 dan 4 yang baru bisa tampil 2 kelompok. Disini guru masih kekurangan waktu karena pada Metode Penugasan diharapkan $\frac{1}{4}$ dari jumlah pasangan dapat mempresentasikan hasil tugas kelompoknya.

Pada siklus II guru sudah makin baik mengatur waktu seiring dengan siswa yang sudah baik melaksanakan Metode Penugasan sehingga pada setiap pertemuan yang mendapat giliran untuk presentasi di depan kelas antara 5–6 kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

- Meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas X MIPA-7 SMA Negeri 3 Medan
- Meningkatkan ketuntasan belajar siswa di Kelas X MIPA-7 SMA Negeri 3 Medan
- Meningkatkan nilai perkembangan dan penghargaan kelompok siswa di Kelas X
- Aktifitas siswa dan guru juga terjadi peningkatan kearah yang lebih baik pada Kelas X MIPA-7 SMA Negeri 3 Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Action Research). Depdikbud Dirjen Dikti Proyek PGSM. Jakarta.
- Dahar, R. 1998. Teori-teori Belajar. Depdikbud. Jakarta.
- Muslimin, I. 2000. Pembelajaran Kooperatif. Unesa. Surabaya.
- Nasution. 1982. Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Bina Aksara. Jakarta.
- Nurkencana, W. 1983. Evaluasi Pendidikan. Penerbit Usaha Nasional. Surabaya.
- Purwanto. 1991. Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Mengajar. Rosda Karya. Bandung.
- Sudhana. 1987. Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar. Sinar Baru Algesindo. Jakarta.
- Suhermi. 2000. Model Pembelajaran Kooperatif. Departemen Pendidikan Nasional UNRI. Pekanbaru.
- Slavin, R.E. 1995. Cooperative Learning; Theori Research and Practice. Allyn Bacon. Boston

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU MENGGUNAKAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH DI SMP HARAPAN MEKAR MEDAN SEMESTER GENAP T.P. 2019/2020

Jannes Siregar, S.Pd. (NIP: 19670515 200012 1 001)
Guru SMP Harapan Mekar Kota Medan

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian: untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru SMP Harapan Mekar Medan menggunakan media dalam pembelajaran melalui supervisi akademik pengawas sekolah di SMP Harapan Mekar Medan pada semester Genap T.P. 2019/2020. Penelitian dilakukan berdasarkan Model Tindakan Sekolah yang dilaksanakan melalui dua siklus dengan prosedur : (1). Planning/ Perencanaan; (2). Acting/ Tindakan; (3). Observing/ Pengamatan; (4). Reflekting/ Refleksi; Analisis data dilakukan dengan model deskriptif. Aspek-aspek kelemahan tindakan pada setiap siklus akan direfleksikan sebagai bahan perbaikan pada siklus berikutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Kemampuan guru membuat RPP menggunakan media pembelajaran dalam kategori kemampuan Sangat Baik mengalami peningkatan dari 0% pada Siklus I menjadi 30,77% pada Siklus II; kategori kemampuan Baik mengalami peningkatan dari 23,08% pada Siklus I menjadi 61,54% pada Siklus II; kategori kemampuan Cukup mengalami pengurangan dari 30,77% pada Siklus I menjadi 7,69% pada Siklus II; dan kategori kemampuan Kurang mengalami pengurangan dari 46,15% pada Siklus I menjadi tidak ada lagi (0%) pada Siklus II. (2). Kemampuan guru mengajar menggunakan media berdasarkan RPP yang telah disusun dalam kategori kemampuan Sangat Baik mengalami peningkatan dari 30,77% pada Siklus I menjadi 46,15% pada Siklus II; kategori kemampuan Baik mengalami peningkatan dari 30,77% pada Siklus I menjadi 46,15% pada Siklus II; kategori kemampuan Cukup mengalami pengurangan dari 23,08% pada Siklus I menjadi 7,69% pada Siklus II; kategori kemampuan Kurang mengalami pengurangan dari 15,38% pada Siklus I menjadi tidak ada lagi (0%) pada Siklus II.

Kata kunci: *suversisi, pengawas, media, pembelajaran*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya disekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Semua komponen lain, terutama kurikulum akan “hidup” apabila dilaksanakan oleh guru.

Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan, sampai-sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru.

Sayangnya, dalam kultur masyarakat Indonesia sampai saat ini pekerjaan guru masih cukup tertutup. Bahkan atasan guru seperti kepala sekolah dan pengawas sekali

pun tidak mudah untuk mendapatkan data dan mengamati realitas keseharian *performance* guru di hadapan siswa. Memang program kunjungan kelas oleh kepala sekolah atau pengawas, tidak mungkin ditolak oleh guru. Akan tetapi tidak jarang terjadi guru berusaha menampakkan kinerja terbaiknya baik pada aspek perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran hanya pada saat dikunjungi. Selanjutnya ia akan kembali bekerja seperti sedia kala, kadang tanpa persiapan yang matang serta tanpa semangat dan antusiasme yang tinggi.

Selain daripada itu, berdasarkan kondisi nyata di sekolah bahwa kinerja pengawas sekolah belum berjalan secara optimal, masih banyak pengawas sekolah yang belum melaksanakan tugasnya secara profesional. Kehadiran mereka di sekolah kebanyakan secara rutinitas dan belum melaksanakan bimbingan dan arahan terhadap

guru dengan terprogram. Selain itu data hasil kepengawasan pun tidak terdokumentasi secara akurat, baik data awal maupun data hasil kepengawasan.

Berdasarkan pengalaman penulis melakukan supervisi akademik selama bertahun-tahun menunjukkan bahwa guru di SMP Harapan Mekar Medan belum menggunakan media pembelajaran secara optimal dalam pembelajaran sehingga pembelajaran kurang menarik, membosankan dan siswa sulit mengerti terhadap materi pelajaran yang disajikan oleh guru.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti mencoba meningkatkan kemampuan guru menggunakan media pembelajaran melalui program pembinaan terprogram berdasarkan teknik Supervisi Akademik sesuai tugas pokok dan fungsi pengawas sekolah.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut : "Apakah melalui supervisi akademik pengawas sekolah di SMP Harapan Mekar Medan pada semester Genap T.P. 2019/2020 mampu meningkatkan kemampuan guru menggunakan media dalam pembelajaran?"

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian tindakan ini yaitu: untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru SMP Harapan Mekar Medan menggunakan media dalam pembelajaran melalui supervisi akademik pengawas sekolah pada semester Genap T.P. 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian direncanakan selama 3 (tiga) bulan pada semester Genap T.P. 2019/2020, dimulai dari tanggal 03 Februari 2020 sampai dengan tanggal 30 April 2020 alasan pemilihan waktu penelitian karena merupakan masa aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan penelitian dapat berlangsung.

Penelitian dilakukan di SMP Harapan Mekar Medan dengan alasan bahwa sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan penelitian serupa di sekolah wilayah binaan peneliti sebagai pengawas sekolah.

Sebagai subjek penelitian adalah guru matapelajaran yang mengajar di SMP Harapan Mekar Medan yang diambil sebagai sampel sebanyak 13 orang.

Sebagai objek penelitian adalah kemampuan guru-guru di SMP Harapan Mekar Medan menggunakan media dalam pembelajaran.

Penelitian dilakukan dengan metode penelitian tindakan, suatu model penelitian yang merupakan gabungan antara penelitian ilmiah dan tindakan (Burns, 1999; Kemmis & McTaggart, 1982; Reason & Bradbury, 2001).

Menurut Kemmis (1983); penelitian tindakan merupakan upaya menguji cobakan ide-ide ke dalam praktek untuk memperbaiki atau merubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi. Selanjutnya Kemmis & Taggart (1988) menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif diri secara kolektif dilakukan peneliti dalam situasi sosial mereka, serta pemahaman mereka mengenai praktek terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik dimaksud.

Penelitian tindakan tidak akan mengganggu proses pembelajaran karena justru ia dilakukan dalam proses pembelajaran yang alami di kelas sesuai dengan jadwal. Penelitian tindakan bersifat situasional, kontekstual, berskala kecil, terlokalisasi, dan secara langsung (relevan) dengan situasi nyata dalam pembelajaran.

Penelitian tindakan direncanakan dalam dua siklus, namun apabila indikator kinerja belum tercapai akan dilanjutkan dengan siklus ke tiga. Langkah-langkah penelitian tindakan dalam setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti merencanakan hal-hal sebagai berikut:

- Mengidentifikasi dan membuat daftar permasalahan kemampuan guru menggunakan media pembelajaran sebagai bahan pembinaan.
- Merumuskan alternatif pemecahan masalah dan membuat skenario pembinaan guru serta bahan-bahan/materi/media yang diperlukan dalam pembinaan tersebut.
- Merumuskan indikator keberhasilan pembinaan guru.
- Menentukan jadwal kegiatan pembinaan guru.

- e) Mengkordinasikan kegiatan penelitian dengan sekolah dan guru-guru yang menjadi subjek penelitian.
- f) Menyiapkan instrumen untuk mengukur keberhasilan pembinaan guru.

2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti menilai kualitas kemampuan guru menggunakan media pembelajaran sebagai bahan pembinaan.
- b) Peneliti membina kemampuan guru menggunakan media pembelajaran menggunakan buku-buku dan buletin sebagai media, sarana, maupun sumber-sumber tertentu sesuai dengan permasalahan. Pembinaan dilakukan secara individual dan kelompok bertujuan untuk memperbaiki kemampuan guru menggunakan media pembelajaran.
- c) Setelah mengikuti pembinaan, guru menyusun atau merevisi perencanaan pembelajaran (silabus dan RPP) berdasarkan prosedur dan melakukan praktek mengajar, selanjutnya peneliti melakukan supervisi terhadap kemampuan guru menggunakan media pembelajaran.
- d) Hal-hal yang merupakan aspek kelemahan direfleksikan pada tindakan siklus berikutnya.

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses sistematis untuk menentukan tingkat keberhasilan yang dicapai dalam pembinaan kemampuan guru dalam konteks Supervisi Akademik. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan apakah guru telah mencapai kriteria pengukuran sebagaimana dinyatakan dalam indikator kinerja pembinaan. Hasil evaluasi bermanfaat untuk menentukan validitas teknik pembinaan dan komponen-komponennya dalam rangka perbaikan proses pembinaan berikutnya.

Prinsip dasar dalam melaksanakan program evaluasi harus mampu mengukur performansi atau perilaku yang dispesifikasi pada tujuan supervisi akademik. Dalam penelitian ini evaluasi difokuskan terhadap aspek kemampuan guru menggunakan media pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen, wawancara dan catatan-catatan

yang dirancang berkaitan dengan aspek tersebut.

4. Refleksi

Semua data yang terjaring melalui instrumen, hasil diskusi dan catatan-catatan diolah secara deskriptif sehingga dapat diketahui aspek keberhasilan dan aspek kelemahan kemampuan guru menggunakan media pembelajaran.

- a. Berdasarkan aspek keberhasilan dan aspek kelemahan tersebut peneliti merevisi program pembinaan yang sudah dilaksanakan. Revisi dilakukan seperlunya sesuai dengan hasil evaluasi yang telah dilakukan.
- b. Dalam setiap pembinaan kemampuan guru menggunakan media pembelajaran peneliti menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab menggunakan refrensi dari buku-buku dan buletin sebagai media, sarana, maupun sumber-sumber tertentu.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa hasil Tindakan supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru membuat perencanaan pembelajaran (silabus dan RPP). Peningkatan kemampuan tersebut sebagai hasil pembinaan terprogram yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru. Pembinaan dilakukan secara individu dan kelompok yang terfokus kepada pemecahan masalah yang teridentifikasi pada setiap siklus. Materi pembinaan terdiri dari Pemanfaatan Media Pembelajaran, Teknik Penyusunan RPP, dan Silabus, Keterampilan Mengajar, Metode Mengajar, Penilaian dan Pengelolaan Kelas. Materi tersebut disiapkan berdasarkan kebutuhan dan disampaikan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Pada akhir setiap siklus dilakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan Tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Data hasil evaluasi yang terkumpul dianalisa untuk mengetahui keberhasilan dan kelemahan Tindakan, kemudian direfleksikan pada Tindakan siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Simpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kemampuan pengawas sekolah membina guru-guru melalui supervisi

akademik mengalami perbaikan secara signifikan, terbukti dari hasil penelitian :

- 1) Bahwa kemampuan guru membuat RPP menggunakan media pembelajaran dalam kategori kemampuan Sangat Baik mengalami peningkatan dari 0% pada Siklus I menjadi 30,77% pada Siklus II; kategori kemampuan Baik mengalami peningkatan dari 23,08% pada Siklus I menjadi 61,54% pada Siklus II; kategori kemampuan Cukup mengalami pengurangan dari 30,77% pada Siklus I menjadi 7,69% pada Siklus II; dan kategori kemampuan Kurang mengalami pengurangan dari 46,15% pada Siklus I menjadi tidak ada lagi (0%) pada Siklus II.
- 2) Bahwa kemampuan guru mengajar menggunakan media berdasarkan RPP yang telah disusun dalam kategori kemampuan Sangat Baik mengalami peningkatan dari 30,77% pada Siklus I menjadi 46,15% pada Siklus II; kategori kemampuan Baik mengalami peningkatan dari 30,77% pada Siklus I menjadi 46,15% pada Siklus II; kategori kemampuan Cukup mengalami pengurangan dari 23,08% pada Siklus I menjadi 7,69% pada Siklus II; kategori kemampuan Kurang mengalami pengurangan dari 15,38% pada Siklus I menjadi tidak ada lagi (0%) pada Siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud 1996. *Pedoman Kerja Pelaksanaan Supervisi*: Depdikbud. Jakarta.
- Ditjen Dikdasmen. 2003. *Pedoman Supervisi Pengajaran*. Ditjen Dikdasmen. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Drs. Aswan Zain. 1995, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Glickman, C.D. (1981). *Developmental supervision: Alternative practices for helping teachers*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Hamalik O. 1986. *Media Pendidikan*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- Kemampuan Guru--Buku I.: *Proyek Pengembangan Pendidikan Guru*. Jakarta.
- PPPG 1982. *Panduan Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Proyek Pengembangan Pendidikan Guru. Jakarta.

**PENINGKATAN MUTU GURU MELALUI GAGASAN KONSEPTUAL
KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN INOVATIF MODEL
LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI SD NEGERI
NO. 014643 SEI LAMA SEMESTER GANJIL T.P. 2019/2020**

Nursiah, S.Pd. (NIP: 19640909 198608 2 001)
Kepala SD Negeri 014643 Sei Lama Kabupaten Asahan

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG) di SD Negeri No. 014643 Sei Lama Kabupaten Asahan T.P. 2019/2020 dan Guru SD Negeri No. 014643 Sei Lama Kabupaten Asahan T.P. 2019/2020 dapat menyempurnakan metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah sehingga dapat meningkatkan kreativitas, motivasi dan hasil belajar siswa. Adapun rumusna masalah (1) Apakah kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat ditingkatkan melalui diskusi Kelompok Kerja Guru di SD Negeri No. 014643 Sei Lama Kabupaten Asahan T.P. 2019/2020?, (2) Apakah terjadi peningkatan kemampuan guru dalam PBM dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SD Negeri No. 014643 Sei Lama Kabupaten Asahan T.P. 2019/2020?. Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, dapat ditentukan hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah : Diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG), dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SD Negeri No. 014643 Sei Lama Kabupaten Asahan T.P. 2019/2020. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan 4 tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Peran kepala sekolah terbukti dapat meningkatkan kompetensi guru yang dilakukan melalui supervisi akademis yang dibuktikan dengan perbaikan pada siklus pertama dan kedua dapat diperoleh perbaikan. Dari hasil penelitian ditemukan dari 8 orang guru yang terlibat, 5 orang guru sudah mendapat skor dengan katagori “baik” sedangkan 3 orang dengan katagori “cukup”. Oleh karena itu dilanjutkan dengan tindakan siklus II yang hasilnya secara umum ada peningkatan ke arah yang lebih baik yaitu 75% guru sudah mendapatkan katagori baik dengan skor rata-rata 80 – 89. Hal ini sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Secara rinci perolehan nilai rata-rata peningkatan kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yaitu nilai rata-rata observasi hasil kegiatan diskusi 79,38 di siklus I menjadi 84,88 di siklus II ada peningkatan 5,5. kegiatan penyusunan skenario pembelajaran nilai rata-rata 78,75 di siklus I menjadi 82,50 di siklus II ada peningkatan 3,75, kegiatan pembelajaran atau dalam proses belajar mengajar nilai rata-rata 78,33 di siklus I menjadi 82,08 di siklus II, ada peningkatan 3,75. Oleh karena itu peneliti dapat mengambil kesimpulan Ada peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui pendekatan diskusi kelompok kerja guru (KKG) di SD Negeri No. 014643 Sei Lama T.P. 2019/2020.

Kata kunci: mutu guru, konseptual, kepala sekolah, inovatif, lingkungan

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Salah satu setrategi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan PAKEM yang memungkinkan bisa mengembangkan kreativitas, motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hal ini juga sesuai dengan salah satu pilar dari pendekatan *kontekstual* yaitu masyarakat belajar (*learning*

commonity). Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu cara belajar yang disarankan dalam Kurikulum sebagai upaya mendekatkan aktivitas belajar siswa pada berbagai fakta kehidupan sehari-hari disekitar lingkungan siswa. Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar menjadi alternatif setrategi pembelajaran untuk memberikan kedekatan teoritis dan praktis bagi pengembangan hasil belajar siswa secara optimal. Memanfaatkan lingkungan sekolah

sebagai sumber belajar merupakan bentuk pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran melalui penggalan dan penemuan (*experiencing*) serta keterkaitan (*relating*) antara materi pelajaran dengan konteks pengalaman kehidupan nyata melalui kegiatan proyek. Pada pembelajaran dengan strategi ini guru bertindak sebagai pelatih metakognitif yaitu membantu pebelajar dalam menemukan materi belajar, mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan dalam pembuatan laporan dan dalam penampilan hasil dalam bentuk presentasi.

Dari hasil pantauan peneliti selaku kepala sekolah di SD Negeri No. 014643 Sei Lama Kabupaten Asahan T.P. 2019/2020, selama ini para guru masih sangat jarang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Lingkungan sekolah tidak lebih hanya digunakan sebagai tempat bermain-main siswa pada saat istirahat. Kalau tidak jam istirahat, guru lebih sering memilih mengkarantina siswa di dalam kelas, walaupun misalnya siswa sudah merasa sangat jenuh berada di dalam kelas.

Seperti observasi awal yang dilakukan di SD Negeri No. 014643 Sei Lama Kabupaten Asahan T.P. 2019/2020, guru-guru di sekolah tersebut memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar hanya dua sampai tiga kali dalam satu semester. Guru lebih sering menyajikan pelajaran di dalam kelas walaupun materi yang disajikan berkaitan dengan lingkungan sekolah. Dari wawancara yang dilakukan calon peneliti, sebagian besar guru mengaku enggan mengajak siswa belajar di luar kelas, karena alasan susah mengawasi. Selain itu ada guru yang menyampaikan bahwa mereka tidak bisa dan tidak tahu dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Untuk mengatasi hal itu perlu adanya diskusi kelompok diantara para guru kelas untuk mendiskusikan masalah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Dalam kegiatan diskusi tersebut para guru bisa membagi pengalaman dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Diskusi kelompok memiliki dampak yang amat positif bagi guru yang tingkat pengalamannya rendah maupun yang tingkat pengalamannya tinggi.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian tindakan sekolah ini difokuskan pada penelitian masalah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Apakah kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat ditingkatkan melalui gagasan konseptual kepala sekolah di SD Negeri No. 014643 Sei Lama Kabupaten Asahan T.P. 2019/2020?
- 2) Apakah terjadi peningkatan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui gagasan konseptual di SD Negeri No. 014643 Sei Lama Kabupaten Asahan T.P. 2019/2020?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilaksanakan penelitian tindakan sekolah ini adalah :

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui gagasan konseptual kepala sekolah di SD Negeri No. 014643 Sei Lama Kabupaten Asahan T.P. 2019/2020.
- 2) Guru SD Negeri No. 014643 Sei Lama Kabupaten Asahan T.P. 2019/2020 dapat menyempurnakan metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah sehingga dapat meningkatkan kreativitas, motivasi dan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah ini berlokasi di SD Negeri No. 014643 Sei Lama Kabupaten Asahan T.P. 2019/2020, yang ditujukan pada guru-guru kelas dan guru bidang studi. Adapun alasan utamanya adalah dari hasil pengamatan dan informasi dari guru, bahwa hampir semua guru jarang dan bahkan tidak pernah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

1. Siklus I

a. Perencanaan Penelitian.

Kegiatan penelitian ini direncanakan berlangsung dari tanggal 14 Januari sampai dengan tanggal 14 Februari 2019 di SD Negeri No. 014643 Sei Lama T.P. 2019/2020 pada jam sekolah 07.30-12.50.

Perencanaan penelitian meliputi:

- 1). Pertemuan dengan guru - guru, menginformasikan tentang pelaksanaan penelitian.
 - 2). Peneliti menyiapkan skenario diskusi kelompok yang akan dilaksanakan selama proses tindakan.
 - 3). Peneliti menyiapkan instrumen penelitian (lembar observasi, lembar penilaian kemampuan guru).
- b. Pelaksanaan Penelitian.

Pada tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dimana pelaksanaan diskusi KKG berlangsung dengan langkah-langkah berikut.

1). *Pertemuan I*

Peneliti selaku kepala sekolah memberi arahan umum pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar

2). *Pertemuan II*

- a). Guru melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sesuai skenario pembelajaran yang dimiliki.
- b). Peneliti melakukan penilaian pada guru terkait dengan implementasi pembelajaran sesuai skenario yang dibuat.

3). *Pertemuan III*

- a). Kelompok kerja guru melakukan diskusi tentang kendala-kendala pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
- b). Peneliti melakukan bimbingan dalam kelompok, terkait dengan pembelajaran yang diterapkan guru. dan merevisi skenario pembelajaran sehingga menghasilkan skenario pembelajaran yang sesuai dengan PAIKEM.

c. *Observasi dan Evaluasi*

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yaitu pada saat diskusi KKG baik pada pertemuan I, II dan III.

Tahap observasi bertujuan untuk mengetahui kerjasama, kreativitas, perhatian, maupun presentasi yang dilakukan guru dalam menyusun skenario pembelajaran maupun dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

d. *Refleksi*

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus dilakukan refleksi. Hasil refleksi ini dijadikan acuan

untuk merencanakan penyempurnaan dan perbaikan siklus berikutnya. Semua tahap kegiatan tersebut mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan maupun observasi dan evaluasi dilakukan secara berulang-ulang melalui siklus-siklus sampai ada peningkatan sesuai yang diharapkan yaitu mencapai angka katagori "baik" dengan rentang skor 80 - 89. Jika skor yang diperoleh kurang dari 80-89, berarti belum memenuhi target yang ditetapkan, maka perlu bimbingan pada siklus II.

2. *Siklus II*

a. *Perencanaan Penelitian.*

Pada tahap ini direncanakan supervisi (pembinaan) dengan menggunakan tehnik diskusi kelompok kerja guru, tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar oleh guru kelas di SD Negeri No. 014643 Sei Lama T.P. 2019/2020 yang belum mencapai hasil optimal dalam siklus I.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi siklus I, dilakukan perbaikan terhadap strategi dan penyempurnaan pelaksanaan bimbingan di siklus II.

b. *Pelaksanaan Penelitian.*

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 18 Februari sampai dengan tanggal 18 Maret 2019.

Pada prinsipnya langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus I diulang pada siklus II dengan memodifikasi dan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

Kegiatan pada siklus II terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1). *Pertemuan I*

- a). Melalui kelompok kerja, guru mendiskusikan tentang permasalahan-permasalahan atau hambatan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dalam menyusun skenario pembelajaran yang selanjutnya dicarikan pemecahannya. Kegiatan ini dibantu oleh guru yang dianggap sudah cukup mampu dalam hal tersebut.
- b). Guru mempresentasikan dan mensimulasikan hasil diskusi kelompoknya.
- c). Guru merevisi dan menyempurnakan skenario pembelajaran dengan mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

2). Pertemuan II

- a). Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan skenario pembelajaran yang sudah direvisi.
 - b). Guru mendiskusikan dan menyempurnakan skenario pembelajaran yang lengkap dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
 - c). Guru mencatat kekurangan pembelajaran yang perlu diperbaiki dan disempurnakan.
- c. Observasi dan Evaluasi.

Observasi dilakukan peneliti saat guru berdiskusi tentang masalah atau hambatan dan pemecahannya dalam kegiatan kelompok kerja guru baik secara individu maupun kelompok. Observasi terhadap aspek sikap guru dilakukan dengan menggunakan format observasi yang sama dengan format observasi yang digunakan pada siklus I.

Evaluasi dilakukan pada akhir pertemuan siklus II, dengan menggunakan format penilaian yang sama dengan format penilaian yang digunakan pada siklus I. Adapun aspek yang dinilai, serta cara menilai juga sama dengan penilaian pada siklus I.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus II, maka dilanjutkan dengan mengadakan refleksi terhadap kegiatan dan hasil kegiatan yang sudah berlangsung.

PEMBAHASAN

Dari 8 orang guru yang terlibat, 5 orang guru sudah mendapat skor dengan kategori “baik” sedangkan 3 orang dengan kategori “cukup”. Oleh karena itu dilanjutkan dengan tindakan siklus II yang hasilnya secara umum ada peningkatan ke arah yang lebih baik yaitu 75% guru sudah mendapatkan kategori baik dengan skor rata-rata 80 – 89. Hal ini sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Secara rinci perolehan nilai rata-rata peningkatan kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yaitu nilai rata-rata observasi hasil kegiatan diskusi 79,38 di siklus I menjadi 84,88 di siklus II ada peningkatan 5,5. kegiatan penyusunan skenario

pembelajaran nilai rata-rata 78,75 di siklus I menjadi 82,50 di siklus II ada peningkatan 3,75, kegiatan pembelajaran atau dalam proses belajar mengajar nilai rata-rata 78,33 di siklus I menjadi 82,08 di siklus II, ada peningkatan 3,75.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan siklus I dan siklus II tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: Ada peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui gagasan konseptual kepala sekolah di SD Negeri No. 014643 Sei Lama T.P. 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Badru Zaman, dkk. 2005. *Media dan Sumber Belajar TK*. Buku Materi Pokok PGTK 2304. Modul 1-9. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ekowati, Endang. 2001. *Strategi Pembelajaran Kooperatif*. Modul Pelatihan Guru Terintegrasi Berbasis Kompetensi. Jakarta : Depdiknas.
- Kasianto, I Wayan 2004 Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Pendekatan Diskusi Kelompok. *Laporan Penelitian Kelas*. Tidak dipublikasikan
- Rusyan Tabrani. 2001. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sarman, Samsuni S.Pd. 2005. Implementasi Pendekatan Works Based Learning pada Sumber Belajar Masyarakat dalam Pembelajaran PS-Ekonomi. *Laporan Penelitian Tindakan Kelas*. Banjarmasin. Tidak dipublikasikan.
- Sutrisno Hadi, 2000. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Andi.